

EKONOMI KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)

DI KM 12 PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

1444H / 2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : EKONOMI KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL
(PSK) KM 12 PALANGKA RAYA
NAMA : YANNA FAUZIAH
NIM : 1704120660
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2022

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Arifin, M.Hum.
NIP 197506022003121003

Dosen Pembimbing II



M. Noor Saynti, B.A., M.E.
NIP 198704032018011002

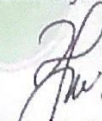
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP 197404232001121002

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E. Sv
NIP 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Yanna Fauziah

Palangka Raya, November 2022
Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **Yanna Fauziah**
NIM : **1704120660**
Judul : **EKONOMI KELUARGA PEKERJA SEKS
KOMERSIAL (PSK) KM 12 PALANGKA RAYA**

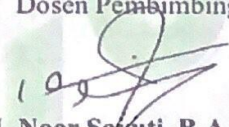
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatuh.

Dosen Pembimbing I


M. Zainal Arifin, M.Hum.
NIP 197506022003121003

Dosen Pembimbing II


M. Noor Sayuti, B.A., M.E.
NIP 198704032018011002

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Ekonomi Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) Di KM 12 Palangka Raya**”. Oleh Yanna Fauziah, NIM : 1704120660 telah dimunaqasahkan oleh tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Palangka Raya, 10 November 2022

TIM PENGUJI

1. **Ali Sadikin., M.SI** (.....) (Ketua Sidang/Penguji)
2. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum** (.....) (Penguji I)
3. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (.....) (Penguji II)
4. **M. Noor Sayuti, B.A., M.E.** (.....) (Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

EKONOMI KELUARGA PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) KM 12 PALANGKA RAYA

Abstrak

Oleh: Yanna Fauziah

NIM 1704120660

Pekerja Seks Komersial merupakan peristiwa penjualan diri dengan cara menjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan pembayaran. Faktor ekonomi merupakan pemasalahan yang sangat besar bagi mereka dan kemiskinan merupakan alasan utama yang didapatkan PSK dalam suatu keluarga, apalagi pendapatan sehari-hari yang mereka dapatkan dibawah rata-rata menjadi pemicu untuk mendapatkan uang sekalipun dengan profesi yang memiliki banyak resiko ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Kondisi ekonomi PSK di km 12 Palangka Raya; 2) Sejauh mana kontribusi profesi PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis kondisi ekonomi PSK di km 12 Kota Palangka Raya 2) untuk menganalisis sejauh mana kontribusi profesi PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah para pekerja seks komersial, dan masyarakat yang juga tinggal pada lingkungan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) kondisi ekonomi PSK di Km 12 Palangka Raya: menunjukkan bahwa faktor utama melatarbelakangi wanita menjadi PSK yaitu keadaan ekonomi yang rendah. (2) Sejauh mana kontribusi profesi yang dilakukan PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya yaitu : menunjukkan bahwa tanggungan keluarga yang rendah memberikan keterkaitan besar dengan keputusan wanita menjadi PSK, dan juga pada penelitian ini terlihat bahwa semakin rendah pendidikan wanita memberikan keterkaitan terhadap keputusan menjadi PSK karena minimnya kemampuan yang bisa dilakukan.

Kata Kunci : Ekonomi, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga.

THE FAMILY ECONOMY OF COMMERCIAL SEX WORKERS IN 12 KM PALANGKA RAYA

Abstract

By: Yanna Fauziah

Student Number 1706120660

Commercial Sex Work is the act of selling one's body, honor, and personality to many other people to satisfy their sexual desire for a fee. Economic factors are a very big problem for them and are the main reason that sex workers get in a family, especially the daily income they get below the average is a trigger to earn money even in this profession that has a lot of risks. The problem formulations in this research are as follows: 1) what is the economic condition of sex workers in km 12 Palangka Raya; and 2) how much does the sex workers' profession contribute to the economic needs of their families. This study aims to 1) analyze the economic conditions of sex workers in km 12 of Palangka Raya City 2) analyze the extent to which the profession of sex workers contributes to the economic needs of their families.

This research is field research using a qualitative method with a descriptive approach. The data sources of this study are commercial sex workers and the people who also live in the neighborhood. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are (1) the economic condition of prostitutes in Km 12 Palangka Raya: it shows that the main factor behind women becoming commercial sex workers is their low economic condition. (2) The extent to which the contribution of commercial sex workers to professions in meeting the economic needs of their families, namely: shows that low family responsibilities have a big relationship with women becoming commercial sex workers, and in this study, it is seen that the lower women's education is related to the decisions of commercial sex workers because of their lack of skills that can be done.

Keywords: Economy, Income, Number of family dependents.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Ekonomi Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Km 12 Palangka Raya”**. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

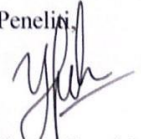
Saya selaku peneliti mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya, dan khususnya para mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya, serta menjadikan ini amal sholeh bagi peneliti *Aamiin*. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

3. Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E. Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. M Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen pembimbing 1 (satu), yang telah memberi bimbingan dan arah dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Muhammad Noor Sayuti, M.E selaku dosen pembimbing 2 (dua), yang telah memberi bimbingan dan arah dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
7. seluruh rekan-rekan mahasiswa/i IAIN Palangka Raya yang turut memberikan motivasi dan membantu selama peneliti menjalankan studi.

Palangka Raya, November 2022

Peneliti,



Yanna Fauziah

NIM. 1704120660

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanna Fauziah

Nim : 1704120660

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Ekonomi Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK) km 12 Palangka Raya**" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2022

Yang membuat pernyataan,

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 1000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '99EAKX037817810'. A handwritten signature is written over the stamp.

YANNA FAUZIAH

NIM 1704120660

MOTTO

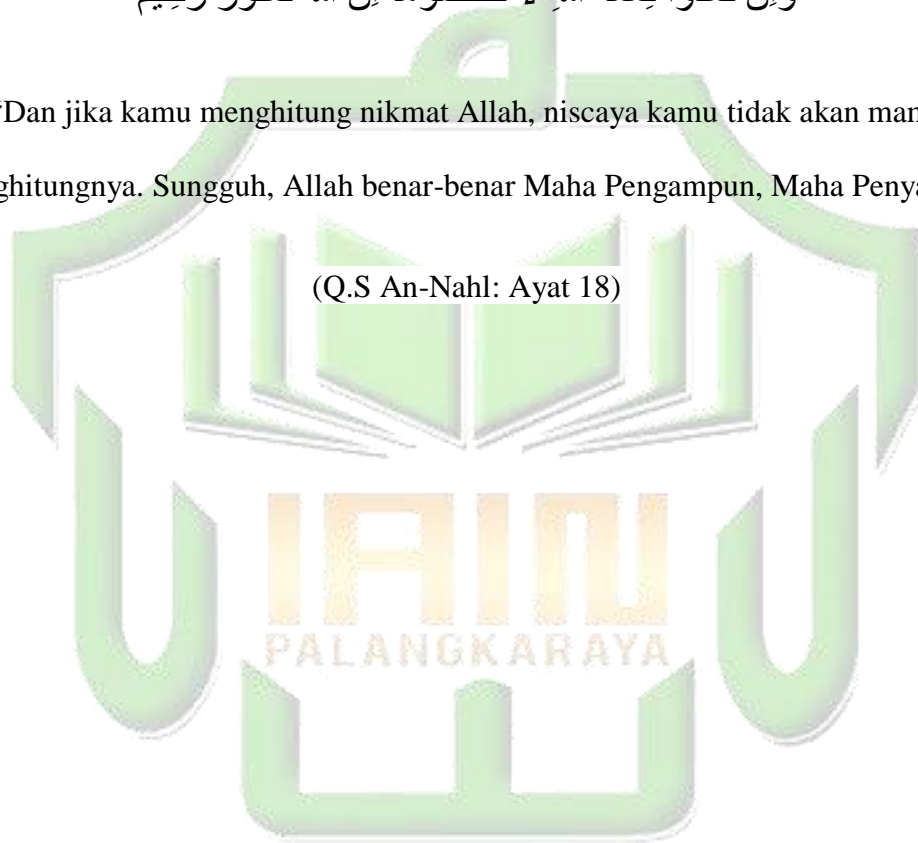
**“Bukan Menghalalkan Segala Cara Dalam Mencari Rezeki,
Tapi Halalkan Caranya Maka Rezeki Mencarimu”**

(Yanna Fauziah)

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

(Q.S An-Nahl: Ayat 18)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah

		.	
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan ~~sebagai~~ kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	iii
ABSRTACT	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSYARATAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis	21
1. Kerangka Teoritik	21
a. Teori Motivasi Menurut Abraham Maslow	21
b. Motivasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	22
c. Teori Ekonomi Keluarga	28
d. Konsep Al- Kasb	36
2. Kerangka Konseptual	45
a. Definisi Pekerja Seks Komersial (PSK)	45
b. Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Seks Komersial (PSK)	46
C. Kerangka Pikir	48
BAB III METODELOGI PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51

B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Pengabsahan Data	57
F. Teknik Analisa Data	58
G. Sistematika Penulisan	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	62
1. Profil Kota Palangka Raya	62
2. Letak Geografis	62
3. Visi dan Misi Kota Palangka Raya	64
4. Kondisi Kemiskinan Kota Palangka Raya	65
5. Profil Wilayah Lokasi Penelitian	67
B. Penyajian Data	69
1. Kondisi Ekonomi PSK di km 12 Palangka Raya	71
2. Kontribusi Profesi PSK dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi Keluarganya	82
C. Analisis Data	87
1. Kondisi Ekonomi PSK di Km 12 Palangka Raya	87
2. Kontribusi Profesi PSK dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi Keluarganya	89
BAB V KESIMPULAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Kerangka Pikir	50
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kemiskinan Kota Palangka Raya	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prostitusi berasal dari bahasa latin *pro-stituere* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, pergendakan.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prostitusi didefinisikan sebagai pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan.² Selanjutnya, menurut Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial* mengemukakan definisi PSK sebagai berikut:

Pelacuran merupakan peristiwa penjualan diri (persundalan) dengan jalan menjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan pembayaran. Prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual dengan pola-pola organisasi impuls/dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (promiskuitas) disertai eksploitas dan komersialisasi seks yang impersonal tanpa afeksi sifatnya. Pelacuran adalah perbuatan perempuan atau laki-laki yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul, dengan mendapatkan upah.³

Pelacuran merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur manusia itu sendiri, yaitu berupa tingkah laku bebas tanpa kendali dan

¹ Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*, Jakarta, CV. Rajawali, 1983.

² Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 1999.

³ Kartini Kartono. *Patologi Sosial*, (Jakarta PT: RajaGrafindo Persada, 1997). Jilid 1, edisi 2, hal. 185.

cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Pelacuran itu selalu ada pada semua negara berbudaya, sejak zaman dulu sampai sekarang, dan senantiasa menjadi masalah sosial, agama dan hukum.⁴

Di banyak wilayah, pelacuran itu dilarang bahkan dikenakan hukuman, sehingga dianggap sebagai perbuatan hina oleh segenap anggota masyarakat. Akan tetapi, sejak adanya manusia yang pertama sehingga dunia akan kiamat nanti, “mata pencaharian” pelacuran ini akan tetap ada; sukar, bahkan hampir-hampir tidak mungkin diberantas dari muka bumi, selama masih ada nafsu-nafsu seks yang lepas dari kendali kemauan dan hati nurani.⁵

Pekerja Seks Komersial (PSK) memang salah satu profesi yang sudah menyebar dan marak terjadi di kalangan masyarakat salah satunya di Kota Palangka Raya, karena disebabkan oleh peminat yang banyak dan keuntungan yang menjanjikan di mana tidak butuh waktu yang lama untuk menghasilkan uang dalam jumlah yang cukup banyak mulai dari ratusan ribu hingga jutaan, bisa diraih mereka hanya dalam satu hari bekerja. Profesi yang berbeda dari yang lainnya karena tidak memerlukan modal yang besar dalam pekerjaannya, cukup dengan bermodalkan tubuh, nomor kontak yang siap untuk dihubungi oleh para pelanggan, dan bersedia untuk melayani siapa saja tanpa harus memandang umur baik itu dari anak-anak remaja hingga orang dewasa

⁴ Op. cit Kartini Kartono.

⁵ *Ibid.* Kartini Kartono.

asalkan sesuai dengan biaya tarif yang telah ditetapkan oleh pelanggan dari seorang PSK tersebut.

Islam suatu aktifitas hubungan kelamin (*sexs acts*) hanya boleh dilakukan dalam suatu ikatan perkawinan yang sah, dan hanya boleh dilakukan dengan pasangan kawinnya. Hubungan seksual tersebut oleh islam diberikan status ontologis yang tinggi yang didefinisikan sebagai suatu ibadah dan para pelakunya kelak akan mendapat ganjaran pahala dari Allah. Sebaliknya Islam akan memberikan sanksi hukum yang tegas kepada seseorang yang melakukan hubungan kelamin di luar nikah, dan hal ini di konsepsikan sebagai perbuatan zina yang para pelakunya akan mendapat balasan azab dari Allah, hal ini dapat dilihat dalam Al'Qur'an Allah berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." – (QS.Al Israa. ayat 32).

Ayat tersebut jelas menyatakan bahwa zina dianggap keji, baik menurut akal dan fitrah karena merupakan pelanggaran terhadap hak Allah, hak istri, hak keluarga ataupun suaminya, merusak kesucian pernikahan, mengacaukan garis keturunan dan melanggar tatanan lainnya.⁶

Kemiskinan merupakan alasan utama yang didapatkan oleh PSK dalam suatu keluarga, apalagi pendapatan sehari-hari yang didapatkan

⁶ Zanuaz Azasi, "Dampak Sosio-Ekonomi Keberadaan PSK", Skripsi IAIN Purwokerto, 2016. Hlm. 3.

di bawah rata-rata menjadi pemicu untuk mendapatkan uang sekalipun dengan profesi yang memiliki banyak resiko ini. Bagi masyarakat khususnya kaum wanita, hal ini disebabkan karena tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi yang sekarang ini semuanya serba mahal. Selain dari terdesaknya himpitan ekonomi mereka pun di tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang mereka hadapi. Jika dilihat dari sisi ekonominya pun para pekerja wanita tuna susila mereka adalah yang tidak memiliki pendidikan lanjut dan kemampuan yang terbatas, sebagian besar hanya menempuh jenjang pendidikan SD atau SMP.

Faktor ekonomi merupakan permasalahan yang sangat besar maka dari pada itu untuk saat ini salah satu cara agar kita mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya adalah dengan bekerja. Namun, untuk mendapatkan pekerjaan yang kita inginkan tidak semudah dengan yang dipikirkan, setiap manusia pastinya diberikan kebebasan untuk memilih pekerjaannya sesuai dengan kemampuannya. Praktek prostitusi yang diteliti ini terletak di jalan Tjilik Riwut km 12 Palangka Raya, sasaran pelanggan yang dituju oleh para PSK tersebut adalah kalangan kelas menengah kebawah seperti para supir truk dan tukang ojek namun sebagian besar pelanggannya yaitu supir truk. Dalam hal kegiatan transaksi antara para PSK dan para pelanggannya terdapat hal menarik dalam teknik mencari dan menarik perhatian para calon pelanggan. Kawasan tempat prostitusi ini berlangsung yaitu berkedok sebuah warung kopi maupun

warung makan yang seperti biasanya tempat persinggahan orang beristirahat dalam perjalanan jauh.

Tempat-tempat prostitusi ini merupakan sebuah warung yang sepertinya memang menyediakan para PSK yang tidak lain juga merupakan penjual/orang yang mempunyai warung tersebut, semakin hari semakin banyak deretan warung yang didirikan/dibangun di daerah jalan tersebut. Warung yang awalnya hanyalah merupakan warung biasa tempat beristirahat namun, karena mereka merasa penghasilan dari warung tersebut masih dirasakan kurang untuk kebutuhan sehari-hari karena minimnya pelanggan yang datang maka mereka menggabungkannya dengan tempat prostitusi dengan maksud untuk mendapatkan biaya tambahan.

Berbicara mengenai keadaan perekonomian mereka sehingga mendorong untuk bekerja sebagai PSK dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan hidup, sebenarnya jika dilihat dari sudut pandang lain pekerjaan tersebut bisa digantikan dengan pekerjaan yang mungkin dianggap sedikit layak, banyak peluang pekerjaan di daerah Palangka Raya ini dengan penghasilan yang bisa di katakan halal, misalnya seperti bekerja untuk menjaga toko-toko ataupun menjaga booth jualan. kemudian, disini penulis mengulik apa alasan yang menyebabkan mereka harus bekerja menjadi PSK tersebut untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Perkembangan zaman terus mempengaruhi gaya hidup para wanita yang diduga PSK itu. Segala cara mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang glamor, termasuk salah satu alasan mereka untuk bekerja menjadi seorang PSK. Para yang diduga pelaku PSK tersebut, mengaku terjerumus dalam dunia ‘gelap’ untuk memenuhi gaya hidup yang tampil mewah dan pastinya terus merasakan kekurangan.⁷

Menjadi PSK sudah merupakan satu-satunya jalan bagi mereka untuk mencukupi perekonomian keluarganya, tertera di dalam wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Mawar (tidak mau disebutkan nama aslinya) di kontrakan tempat mereka tinggal di jalan bukit sungkai Km 12 kelurahan petuk katimpun. Peneliti menanyakan pada ibu tersebut kenapa harus memilih untuk bekerja menjadi PSK lalu disampaikan oleh wanita Pekerja Seks Komersial tersebut:

“Saya tau dan sangat sadar de pekerjaan ini dilarang oleh agama dan Negara, tapi Saya ngelakuin ini sebenarnya terpaksa juga de karena keadaan yang seperti ini, saya gak punya kemampuan kaya orang-orang yang lain cuman lulusan Sekolah Dasar saja., saya cuman bisa jadi PSK aja, cuman itu pekerjaan yang bias saya andalkan saat ini. Sedangkan saya punya anak dan keluarga yang harus saya biyai di jawa sana. (Wawancara, Rabu Sore 25 Agustus 2021)

⁷Dikutip dari news.okezone.com diakses pada 13 Desember 2020 12.45 WIB.

Beberapa PSK mengatakan mereka awalnya tidak berniat untuk melakukan pekerjaan ini. Namun walaupun mereka memiliki kesempatan untuk berhenti, mereka tidak bisa berhenti karena merasa kesulitan kalau tidak memegang uang dan tidak bisa membeli barang-barang yang mereka inginkan dan butuhkan. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka harus menafkahi keluarga di kampungnya yang menjadi alasan besar mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut seperti yang sudah ter kutip pada wawancara di atas.

Sistem jaringan yang kompleks sebagai fakta kebutuhan perekonomian dalam pekerjaan menjadi PSK, terorganisir dalam rangka memberikan pelayanan kepada para pelanggan dengan kemampuan membayar sesuai dengan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dalam perekonomian PSK tersebut, akan di angkat dalam penelitian “Ekonomi Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Km 12 Palangka Raya “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi PSK di km 12 Palangka Raya?
2. Sejauh mana kontribusi profesi PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis kondisi ekonomi PSK di km 12 kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis sejauh mana kontribusi profesi PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

D. Manfaat Penelitian

Selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan referensi literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
 - b. Dapat mengembangkan khasanah ilmu sosial islam dan ekonomi, terkhusus mengenai kehidupan PSK.
2. Manfaat Secara Praktis

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program starta 1 di IAIN Palangka Raya. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan dalam hal perekonomian. Serta sebagai bahan bacaan dan juga sumbang pemikiran dalam memperkaya khazanah literature ekonomi syariah bagi kepustakaan IAIN Palangka Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian Pertama, Darmaji, Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Undang-Undang Perkawinan. Skripsi tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan hak dan kewajiban istri sebagai pekerja seks komersial dalam keluarga, untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan hak dan kewajiban istri sebagai pekerja seks komersial dan untuk mengetahui pelaksanaan hak dan kewajiban istri sebagai pekerja seks komersial ditinjau dari undang-undang perkawinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebab bertujuan untuk melakukan atau memberi gambaran perempuan PSK dalam keluarga yang ada dalam masyarakat Kel. Bandungan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hak dan kewajiban istri sebagai pekerja seks komersial. Teknik dan pengumpulan data yang dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu penulis mendapatkan beberapa problematika yang memang seringkali muncul dalam keluarga sehingga seorang istri tersebut harus menjadi pekerja seks komersial adapun problematika tersebut yaitu faktor ekonomi, kelancaran rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kelancaran dan kestabilan ekonomi segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi jika ekonominya lancar tetapi sebaliknya keributan keributan rumah tangga sering terjadi yang kadang-kadang diakhiri dengan perceraian Ini disebabkan oleh ekonomi yang tidak stabil permasalahan ekonomi merupakan permasalahan utama yang sering timbul dalam keluarga pekerja seks komersial, selanjutnya yaitu pergaulan bebas dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan merupakan suatu kebutuhan kita tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain namun pergaulan bebas tanpa batas, lebih-lebih yang menyangkut hubungan pria dan wanita akan menjurus kepada gangguan kebahagiaan keluarga. Penulis menilai hal ini penting untuk dipaparkan, dan dijelaskan dalam sebuah analisa untuk melihat adanya kesamaan yang seringkali timbul dan muncul dalam keluarga . Manfaat penelitian ini untuk penelitian saya yaitu melihat bagaimana seorang istri yang ikut bahkan

mengambil alih tugas seorang suami untuk mencari nafkah keluarga sebagai pekerja seks komersial karena beberapa sebab yaitu, membantu suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi, melakukan gaya hidup mewah, istri tidak memiliki ilmu dan keterampilan dan mendapat izin dari suami, keinginan wanita atau istri karena kekurangan keuangan keluarga dan diizinkan suami.⁸

Penelitian Kedua, Ida Chusaini, *Korban Eksploitasi Ekonomi Perempuan Pekerja Seks Komersial Dirawa bebek penjaringan Jakarta Utara*, Skripsi Tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui yang melatar belakangi perempuan memilih bekerja sebagai perempuan pekerja seksual, untuk mengetahui bentuk kekerasan yang dialami oleh perempuan pekerja seksual dan untuk mengetahui bentuk bentuk eksploitasi ekonomi yang terjadi pada perempuan pekerja seksual. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dimana penulis berupaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Fokus penelitian ini adalah Korban eksploitasi ekonomi perempuan pekerja seks komersial. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan dalam data lapangan. Hasil dari penelitian yaitu sebagai analisis serangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang di dapat di lapangan perempuan bekerja sebagai perempuan seks komersial di rawa bebek

⁸ Darmaji, *“Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Ditinjau dari Undang Undang Perkawinan”*, Skripsi IAIN Salatiga, 2018.

penjaringan Jakarta Utara adalah adanya himpitan atau kesulitan ekonomi, PSK di rawa bebek penjaringan Jakarta Utara kerap kali mengalami bentuk-bentuk kekerasan diantaranya adalah kekerasan emosional atau psikologis dari hubungan relasi laki-laki dan perempuan, bentuk-bentuk eksploitasi yang dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai PSK di rawa bebek penjaringan Jakarta Utara adalah adanya eksploitasi ekonomi oleh mucikari dalam hal pembagian upah kerja yang tidak adil. Manfaat penelitian ini untuk penelitian saya yaitu bagaimana melihat psk yang bekerja karena mengalami himpitan atau kesulitan ekonomi maka dari itu bekerj menjadi psk maka dari itu dapat menjadi acuan untuk penelitian saya.⁹

Penelitian Ketiga, Sipit Agustina, *Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Palembang)*, Skripsi tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui rutinitas PSK sehari-hari di rusun kelurahan 24 ilir, untuk mengetahui kondisi social keagamaan masyarakat yang tinggal di rusun, dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap profesi psk di rusun kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil Palembang. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang mengamati langsung ke lapangan guna memperoleh

⁹ Ida Chusaini, "*Korban Eksploitasi Ekonomi Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Rawa Bebek Penjaringan Jakarta Utara*". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

langsung informasi dan data. Fokus penelitian ini adalah Masyarakat di kelurahan 24 ilir Kecamatan Bukit Kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu disimpulkan PSK 24 ilir menurut masyarakat PSK menjalankan kegiatan sehari-harinya layaknya wanita biasa yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga dan persepsi masyarakat terhadap profesi PSK bahwasanya semua masyarakat menganggap bahwa profesi itu adalah pekerjaan yang hina yang dianggap sebagai sampah masyarakat. Dampak adanya PSK tersebut salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya dengan tidak mengabaikan pencegahan dan perbaikannya.¹⁰ Manfaat penelitian ini untuk penelitian saya yaitu dapat melihat dari tanggapan sisi masyarakat terhadap adanya PSK di daerah mereka dan bagaimana perilaku PSK terhadap lingkungan tempat dia tinggal.

Penelitian Keempat, Defi Putri Widyawati dan Sudarsana, Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Surakarta, *Journal of Development and Social Change*, Vol.2, No. 2 Oktober 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku social wanita tuna susila panggilan di Surakarta serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan wanita berperilaku sebagai wanita tuna susila panggilan di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara

¹⁰ Sipit Agustina, "*Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Palembang)*". Skripsi UIN Raden Fatah Palembang. 2017

mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan yang berstatus sebagai wanita tuna susila panggilan masih gadis, mengenai pekerjaan rata-rata informan memiliki pekerjaan utama walaupun usaha kecil-kecilan, karena status sebagai wanita tuna susila hanya sampingan.¹¹ Manfaat penelitian ini untuk penelitian saya yaitu mengenai pekerjaan rata-rata PSK mempunyai pekerjaan utama walaupun usaha kecil-kecilan, karena status sebagai PSK panggilan hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Penelitian Kelima, Devi Agwin Puteri dan Sri Hilmi Pujihartati, Upaya Pembangunan Konsep Diri Pada Eks Pekerja Seks Komersial, *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 31, No. 1 Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor utama yang melatarbelakangi seseorang terjun sebagai seorang pelacur secara umum adalah faktor ekonomi. Penelitian ini menggunakan metodologi yang berfungsi sebagai cara dalam melakukan penelitian, metodologi tersebut diantaranya adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal. Hasil penelitian dan wawancara sementara terhadap PSK yang mendapatkan pendidikan keterampilan pasca razia di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta menyatakan bahwa pemahaman masyarakat seperti yang telah dituliskan di atas merupakan suatu realitas yang tidak dapat dihilangkan dari dalam diri PSK, berbagai alasan yang

¹¹ Defi Putri Widyawati dan Sudarsana, “Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Surakarta”. *Journal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univ. Sebelas Maret Surakarta Indonesia*, Volume 2, No. 2, Oktober 2019.

mendorong seseorang untuk bekerja sebagai PSK tidak dapat menjadi pembenaran bagi mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dampak yang ditimbulkan yaitu banyak pandangan yang diberikan masyarakat terhadap para pekerja seks komersial, sebagian besar merupakan pandangan yang negatif yang menolak keberadaan pekerja seks komersial dan berusaha menghindari adanya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung keberadaan mereka, seperti penolakan terhadap gagasan pendirian lokalisasi di beberapa tempat. Manfaat penelitian ini yaitu dapat mengetahui dari hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa seseorang yang terjun ke dunia prostitusi akan merasa kesulitan beradaptasi dan pada gilirannya menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri dan berakibat pada pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi.¹²

Penelitian Keenam, Putri Rina Rusdiyanti, Hubungan Sosial Antara Pekerja Seks Komersial Dan Masyarakat Setempat, Skripsi tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat setempat tentang pekerja seks komersial, hubungan sosial, serta dampak yang diterima. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis

¹² Devi Agwin Puteri dan Sri Hilmi Pujihartati, "Upaya Membangun Konsep Diri Pada EKS Pekerja Seks Komersial", Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1 Tahun 2016.

data interaktif. Hasil penelitian menggambarkan ada beberapa persepsi yaitu masyarakat yang menolak karena merasa terganggu dengan adanya pekerja seks komersial, lalu masyarakat yang mendukung karena merasa diuntungkan secara finansial seperti pengusaha wisma, perhotelan, warung makan, kelontong, dan dibidang transportasi dan masyarakat yang acuh tak acuh dengan adanya prostitusi di lingkungan mereka tinggal. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pekerja seks komersial yakni di sektor sosial dapat menurunkan nilai moral, susila, hukum dan agama, di sektor ekonomi adanya PSK di sekitar kawasan RRI membuat sebagian orang merasa sangat diuntungkan secara ekonomi.¹³ Manfaat penelitian ini untuk penelitian saya yaitu mempelajari dan melihat bagaimana tanggapan atas masyarakat sekitar yang tinggal di daerah lokalisasi PSK tersebut.

¹³ Putri Rina Rusdiyanti, “*Hubungan Sosial Antara Pekerja Seks Komersial Dan Masyarakat Setempat*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018.

Pada table di bawah ini menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu, tercantum sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Darmaji (2018) “Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Undang-Undang Perkawinan”	Hasil penelitian disini yaitu seorang wanita yang juga ikut serta dalam mencari nafkah karena hal terbesar yang terjadi di dalam keluarga mereka adalah tuntutan ekonomi.	Meneliti bagaimana seorang istri ikut bahkan mengambil alih tugas untuk mencari nafkah keluarga.	jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sebab bertujuan untuk melakukan atau memberi gambaran perempuan PSK dalam keluarga yang ada dalam masyarakat Kel. Bandungan.
2	Ida Chusaini (2019) “Korban Eksploitasi Ekonomi Perempuan Pekerja Seks Komersial di Rawa Bebek Penjaringan di Jakarta Utara”	Hasil dari penelitian yaitu sebagai analisis serangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang di dapat di lapangan perempuan bekerja sebagai perempuan seks komersial di rawa bebek penjaringan Jakarta Utara adalah adanya himpitan atau kesulitan ekonomi,	Meneliti bagaimana perempuan yang bekerja sebagai PSK karena himpitan ekonominya.	Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

		PSK di rawa bebek penjarangan Jakarta Utara kerap kali mengalami bentuk-bentuk kekerasan diantaranya adalah kekerasan emosional atau psikologis dari hubungan relasi laki-laki dan perempuan		
3	Sipit Agustina (2017) “Persepsi masyarakat terhadap profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Palembang”.	Hasil dari penelitian ini yaitu disimpulkan PSK 24 ilir menurut masyarakat PSK menjalankan kegiatan sehari-harinya layaknya wanita biasa yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga dan persepsi masyarakat terhadap profesi PSK bahwasanya semua masyarakat menganggap bahwa profesi itu adalah pekerjaan yang hina yang dianggap sebagai sampah masyarakat.	Meneliti bagaimana pandangan masyarakat terhadap PSK yang juga tinggal dan hidup disekitar wilayah tempat tinggal mereka.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan penelitian lapangan (field research).
4	Defi Putri Widyawati dan Sudarsana, (2019) “Perilaku Sosial Pekerja	Hasil penelitian dan wawancara sementara terhadap PSK yang mendapatkan	Meneliti bagaimana hingga menyebabkan	Jenis Penelitian ini menggunakan metode

	Seks Komersial Di Kota Surakarta”.	pendidikan keterampilan pasca razia di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama” Surakarta menyatakan bahwa pemahaman masyarakat seperti yang telah dituliskan di atas merupakan suatu realitas yang tidak dapat dihilangkan dari dalam diri PSK, berbagai alasan yang mendorong seseorang untuk bekerja sebagai PSK tidak dapat menjadi pembenaran bagi mereka untuk melakukan pekerjaan tersebut.	seorang wanita menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.	deskriptif kualitatif.
5	Devi Agwin Puteri dan Sri Hilmi Pujihartati (2016) “Upaya Pembangunan Konsep Diri Pada Eks Pekerja Seks Komersial”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang terjun ke dunia prostitusi akan merasa kesulitan beradaptasi dan pada gilirannya menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal	Meneliti bagaimana berbagai alasan yang mendorong seseorang untuk bekerja sebagai PSK tidak dapat menjadi pembenaran bagi mereka untuk melakukan	Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal.

		sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri dan berakibat pada pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi.	pekerjaan tersebut.	
6	Putri Rina Rusdiyanti (2018) “Hubungan Sosial Antara Pekerja Seks Komersial Dan Masyarakat Setempat”.	Hasil penelitian menggambarkan ada beberapa persepsi yaitu masyarakat yang menolak karena merasa terganggu dengan adanya pekerja seks komersial, lalu masyarakat yang mendukung karena merasa diuntungkan secara finansial seperti pengusaha wisma, perhotelan, warung makan, kelontong, dan dibidang transportasi dan masyarakat yang	Meneliti bagaimana ada bagian pro dan kontra dikalangan masyarakat dalam menghadapi adanya tempat prostitusi di lingkungan tempat tinggal mereka.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.

		acuh tak acuh dengan adanya prostitusi di lingkungan mereka tinggal.		
--	--	--	--	--

Sumber: dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teoritis

1. Kerangka Teoritis

a. Teori Motivasi menurut Abraham Maslow

Dalam teorinya, Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuannya dan membuat kehidupan lebih bermakna serta memuaskan. Dalam kenyataannya, proses-proses motivasional merupakan jantung dari teori Maslow.

Seringkali kata 'motif' dan 'motivasi' digunakan secara bergantian dalam suatu maksud. Pengertian antara keduanya memang sukar dibedakan secara tegas. Istilah 'motif' menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau melakukan sesuatu. Sedangkan 'motivasi' adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Selanjutnya, pengertian motif atau motivasi tidak dapat dipisahkan dengan istilah kebutuhan atau *need*, yaitu suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Serta, menggunakan istilah

kebutuhan (*need*) sebagai suatu kekurangan tertentu di dalam suatu organisme.¹⁴

b. Motivasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Motivasi dalam Islam diantaranya ialah:

- 1) Keinginan untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya.
- 2) Semangat dalam mendalami ilmu agama.
- 3) Bekerja keras untuk mendapat rejeki halal yang di ridhoi Nya.
- 4) Keinginan untuk terhindar dari sifat sifat buruk.
- 5) Motivasi memelihara diri dari kemusyrikan, kemunafikan, dan kekufuran, dll.

Motivasi selayaknya menjurus pada hal hal yang baik, tidak sesuai jika mencari motivasi untuk hal yang tidak di ridhoi Allah, karena motivasi berarti “bergerak”, gerakan tersebut harus berupa perbaikan diri dan mencapai kualitas yang lebih baik sebagai hamba Allah. :¹⁵

Allah senantiasa dekat dengan para hamba Nya, Allah memberi petunjuk bagi hamba Nya yang beriman pada Nya, Allah juga memerintahkan hamba Nya untuk senantiasa yakin

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Rosdakarya,1993), hlm, 61.

¹⁵ Wahyudin Maguni dan Haris Maupa, “Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Qur’an Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018. Hlm. 112.

dalam menjalani hidup dan yakin akan kehidupan di akherat nanti,
QS At Taubah: 40 tentang motivasi :

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ
إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ
بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya : “Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad)
Maka Sesungguhnya Allah Telah menolongnya (yaitu) ketika
orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari
Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya
berada dalam gua, di waktu dia Berkata kepada temannya:
"Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita."
Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad)
dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya,
dan AlQuran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah.
Dan kalimat Allah Itulah yang Tinggi. Allah Maha Perkasa lagi
Maha Bijaksana.”¹⁶

Disamping itu terdapat juga pembahasan tentang motivasi
pada Al-Quran Surah Al-Fajr ayat 27-30 yang memberikan
penjelasan tentang ketenangan hati dan jiwa, sebagai perwujudan
adanya motivasi dalam diri manusia yang selalu merasa dekat

¹⁶ Kementrian Agama, Al-Qur'an Surah At-Taubah' (9) : 40.

hanya kepada Allah SWT. Motivasi yang maksimal tentu akan didapatkan seorang hamba, ketika dia Menjalani semua perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT. Tidak ada pelanggaran, dan didalam menjalankan tugasnya sebagai hamba selalu dilaksanakan dan didasarkan pada landasan motivasi untuk beribadah dan mendapatkan ridhoNya.

QS Al Fajr: 27 – 30

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَاَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Terjemahnya: 27.Hai jiwa yang tenang. 28.Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. 29.Maka masuklah ke dalam jama'ah hambahamba-Ku. 30.Masuklah ke dalam syurga-Ku.¹⁷

Selanjutnya dalam Al-Quran pada surah yang lain, yaitu: Q.S. At-Taubah, dengan tegas Allah SWT, memerintahkan agar hambaNya bekerja, sebagai dasar untuk mencari nafkah dan rezeki, karena Allah SWT, akan memberi bantuan kepada HambaNya yang suka bekerja, didorong dengan motivasi yang tinggi, bahwa bekerja dalam rangka untuk dapat memenuhi

¹⁷ Kementrian Agama, Al-Qur'an Surah Al Fajr' 27-30.

kebutuhan dan keinginan serta sebagai sarana untuk selalu mendekatkan diri hanya kepada Allah SWT.

QS At Taubah: 105

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: 105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.¹⁸

Seperti juga dalam Al-Quran dalam surah Al-Jumuah sangat jelas diterangkan bahwa Allah SWT, sangat mewajibkan hambanya untuk menyeimbangkan antara nilai ibadah dan kegiatan muamalah, dan bekerja dalam rangka mencari rezeki yang Allah SWT sudah tebarkan diatas permukaan Bumi. Perintah bertebaran diatas muka bumi ini hanya boleh dilakukan jika kewajiban kita sebagai hamba Allah sudah selesai ditunaikan, apalagi masih panjang waktu untuk mencari rezeki dari Allah pada tempat kita bekerja atau kegiatan perniagaan dan bisnis lainnya.

¹⁸ Kementrian Agama, Al-Qur'an Surah At Taubah' (9) : 105.

QS Al Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: 10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹⁹

Pada prinsipnya pembahasan ayat Al-Quran diatas terdapat secara tidak langsung pada teori-teori yang diperkenalkan oleh para ahli seperti, Merupakan dorongan kerja untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu. Adapun indikatornya adalah:

- a) Memberi kesempatan kepada pegawai untuk meningkatkan pengetahuan;
- b) Mengadakan evaluasi pekerjaan secara kontinyu;
- c) Membiasakan melaksanakan tugas sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku;
- d) Memberikan kesempatan pegawai ikut serta berperan aktif dalam meningkatkan prestasi kerja;
- e) Mendorong pegawai untuk meningkatkan komunikasi dan kerja- sama;

¹⁹ Kementrian Agama, Al-Qur'an Surah Al Jumu'ah (6) : 10.

- f) Mendorong pegawai dalam kerja kelompok dengan unit terkait untuk meningkatkan efektivitas kelancaran dan keberhasilan tugas;
- g) Mencukupi sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi agar tercipta lingkungan kerja yang kooperatif;
- h) Melibatkan pegawai dalam pengambilan keputusan melalui rapat, pertemuan, evaluasi rutin dan insidental.

Tujuan motivasi menurut Hasibuan, yaitu:

- a) meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
- b) meningkatkan produktivitas karyawan.
- c) mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan.
- d) meningkatkan kedisiplinan karyawan.
- e) mengefektifkan pengadaan karyawan.
- f) menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- g) meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan.
- h) meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan.
- i) mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
- j) meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

Pendapat lain motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkannya.

Menurut Chung & Megginson dalam *Gomez motivation is defined as goal directed behavior. It concerns the level of effort one exerts in pursuing a goal it is closely related to employee satisfaction and job performance* (motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerja dan performansi pekerjaan).

c. Teori Ekonomi Keluarga

1) Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) di mana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.²⁰

Adam Smith, berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari

²⁰ M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993, hlm. 3.

kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keluarga” : ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan yang sangat mendasar di masyarakat.²² Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga “kulawarga” yang berarti “anggota” dan “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terhadap kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga inti (“*nuclear family*”) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.²³

Istilah keluarga (*families*) dan rumah tangga (*household*) cukup sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, perlu diperjelas arti kedua istilah itu. Bryant and Dick, membedakan antara keluarga dan rumah tangga, walau menurut mereka perbedaan itu begitu samar. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki sosial biologis melalui

²¹ Darmansyah M., *Ilmu Sosial Dasar Masyarakat dan Kebudayaan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986, hlm. 79.

²² Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 471.

²³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Kencana: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 3.

pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.²⁴

2) Macam-Macam Ekonomi Keluarga

secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut dengan kelas sosial. A. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

a) Kelas Atas (*upper class*)

Berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala sesuatu kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belanjanya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambah sangat besar. Kondisi demikian tentu akan mengakibatkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat

²⁴ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3.

dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN²⁵ sebagai berikut:

(1) Keluarga sejahtera III plus sudah dapat memenuhi indikator meliputi:

(a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur

(b) Sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

b) Kelas Menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentifikasi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana dan belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN²⁶, sebagai berikut:

(1) Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

²⁵ BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, di unduh pada tanggal 25 Mei 2021.

²⁶ BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, diunduh pada tanggal 25 Mei 2021.

- (a) Memiliki tabungan keluarga
- (b) Mengikuti kegiatan masyarakat
- (c) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- (d) Meningkatkan pengetahuan agama
- (e) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- (f) Menggunakan sarana transportasi.

(2) Keluarga Sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- (a) Memiliki tabungan keluarga
- (b) Mengikuti kegiatan masyarakat
- (c) Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
- (d) Meningkatkan pengetahuan agama
- (e) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- (f) Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- (a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- (b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

c) Kelas Bawah (*lower class*)

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN²⁷, sebagai berikut:

(1) Keluarga Pra Sejahtera (sering dikelompokkan sebagai “sangat miskin”) belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

- (a) Makan dua kali atau lebih sehari.
- (b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya dirumah, bekerja, sekolah dan bepergian).
- (c) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

(2) Keluarga Sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai “miskin”) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- (a) Indikator Ekonomi.
- (b) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.

²⁷ BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, di unduh pada tanggal 25 Mei 2021.

(c) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.

(d) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.

3) Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga
Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985:2). Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

(1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.

(2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.

(3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut dan bengkel.

b) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

c) Pendapatan

Christoper dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

d) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

e) Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

f) Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

(1) Status rumah yang ditempati

(2) Kondisi fisik bangunan

(3) Besarnya rumah yang ditempati.²⁸

d. Konsep Al-Kasb

1) *Al- Kasb* (Kerja)

Al Syaibani mendefinisikan al kasb (kerja) sebagai cara mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktivitas tersebut dikenal sebagai aktivitas produksi. Dari definisi yang ada pada awal paragraf terlihat bahwa ada perbedaan yang sangat mendasar antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Dimana pada konvensional segala aspek produksi baik itu yang halal maupun yang haram dibolehkan, sedangkan dalam ekonomi islam aspek produksi hanya berfokus pada yang halal saja. Ini merupakan perbedaan yang sangat fundamental sekali karena ekonomi islam sangat menjunjung aspek kehalalan dari semua segi baik itu sumber, cara maupun hasilnya.

Produksi suatu barang dalam ilmu ekonomi dilakukan karena ia mempunyai utilitas (nilai guna).²⁹ Dalam ekonomi islam nilai guna tersebut diukur dari kemaslahatannya. Seperti yang diungkapkan oleh Al-Syatibi, bahwa kemaslahatan hanya bisa dicapai dengan memelihara lima unsur pokok kehidupan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan,

²⁸ <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2021. 13.55 WIB.

²⁹ Salidin Wali, "SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM AL SYAIBANI DAN ABU UBAID (<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/580>), Diakses pada 7 Juli 2021, 20:17). Hlm. 127.

dan harta. Hal inilah yang mendasari perbedaan produsen antara ekonomi Islam dan konvensional. Dimana dalam ekonomi Islam tujuan produsen tersebut adalah maqasid syari'ah yaitu memelihara kemaslahatan manusia baik dunia maupun akhirat. Berbeda dengan konvensional yang berorientasi pada tujuan dunia semata dimana setiap produksi bisa dilakukan jika ada orang yang menginginkan hasil produksi tersebut tanpa melihat efek maslahatnya secara keseluruhan.

Dalam pandangan Islam aktivitas merupakan kewajiban *'imaratul kaun*, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk semua makhluk. Berkaitan dengan hal tersebut, Al Syaibani menegaskan bahwa bahwa kerja merupakan unsur penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah dan karena hal tersebut maka hukum bekerja adalah wajib. Hal ini didasari pada dalil sebagai berikut:

a) Firman Allah

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

(QS. Al-Jumu'ah: 10)

b) Hadis Rasulullah Saw: *"Mencari pendapatan adalah wajib bagi setiap Muslim."*

c) Ijtihad Amirul Mukminin Umar ibn Khattab yang mengutamakan derajat kerja daripada jihad. Sayyidina Umar menyatakan, dirinya lebih menyukai meninggal pada saat berusaha mencari sebagian karunia Allah Swt. dimuka bumi daripada terbunuh di medan perang, karena Allah Swt. mendahulukan orang-orang yang mencari sebagian karunia-Nya daripada mujahidin melalui firman-Nya :*Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah.. (Al Muzammil: 20)*

Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menyatakan bahwa sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya yang wajib maka hukumnya menjadi wajib hukumnya. Lebih jauh, ia menguraikan bahwa untuk menunaikan berbagai kewajiban, seseorang memerlukan kekuatan jasmani dan kekuatan jasmani itu sendiri merupakan hasil dari konsumsi makanan yang diperoleh dari kerja keras. Dengan demikian, kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunaikan suatu kewajiban dan karena hal tersebut maka hukum bekerja adalah wajib seperti kewajiban thaharah ketika akan melaksanakan shalat. Di samping itu, Al Syaibani juga menyatakan bahwa bekerja

merupakan ajaran para rasul terdahulu dan kaum muslimin diperintahkan untuk meneladani mereka.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa orientasi bekerja dalam pandangan Al Syaibani adalah hidup untuk mencari ridho Allah Swt. Di sisi lain, kerja merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian, termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi, yang berimplikasi secara makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian, kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi hak Allah Swt, hak hidup, hak keluarga, dan hak masyarakat.

2) Kekayaan dan Kefakiran

Menurut Al-Syaibani, sekalipun banyak dalil yang menunjukkan keutamaan sifat-sifat kaya, sifat-sifat fakir mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.³⁰ Ia menyatakan bahwa apabila manusia telah merasa cukup dari apa yang dibutuhkan kemudian bergegas pada kebajikan, sehingga mencurahkan perhatian pada urusan akhiratnya, adalah lebih baik bagi mereka.

Dalam konteks ini, sifat-sifat fakir diartikannya sebagai kondisi cukup (*kifayah*), bukan kondisi papa dan memintaminta (*kafafah*). Dengan demikian, pada dasarnya Al

³⁰ Ibid., hlm. 128.

Syaibani menyerukan agar manusia hidup dalam kecukupan, baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Di sisi lain, ia berpendapat bahwa sifat-sifat kaya berpotensi membawa pemiliknya pada kemewahan. Sekalipun begitu, ia tidak menentang gaya hidup yang lebih dari cukup asalkan kelebihan tersebut digunakan untuk kebaikan.

3) Klasifikasi Usaha-Usaha Perekonomian

Menurut Al-Syaibani, usaha-usaha perekonomian terbagi atas empat macam, yaitu sewa menyewa, perdagangan, pertanian, dan perindustrian. Sedangkan para ekonom kontemporer membagi menjadi tiga bagian, yaitu pertanian, perindustrian, dan jasa. Jika ditelaah lebih dalam maka usaha juga meliputi kedalam perdagangan. Di antara keempat usaha perekonomian tersebut, Al Syaibani lebih mengutamakan usaha pertanian dibandingkan dengan usaha lainnya. Menurutnya, usaha pertanian memproduksi berbagai kebutuhan dasar manusia dalam rangka pemenuhan berbagai kewajibannya.³¹

Dari segi hukum, Al-Syaibani membagi usaha perekonomian menjadi dua, yaitu fardu kifayah dan fardu 'ain. Berbagai usaha perekonomian dihukumi fardu kifayah apabila telah ada orang-orang yang menjalankan aktivitas

³¹ Ibid., hlm. 129.

perekonomian sebagai dampaknya maka berjalanlah roda perekonomian atau berkaitan dengan usaha bersama. Hanya apabila terdapat individu yang tidak menjalankan fungsinya dalam usaha tersebut maka bisa berdampak buruk pada berlangsungnya aktivitas usaha tersebut sehingga memberikan dampak buruk pada individu-individu yang ada didalamnya.

Sedangkan suatu usaha dikukum fardu 'ain berkaitan dengan kebutuhan individu. Disini setiap orang wajib memenuhi kebutuhan hidupnya, apakah itu untuknya, istrinya maupun keluarganya. Hal ini tidak bisa terlaksana, jika individu tidak menjalankan usahanya sendiri yang nantinya berakibat pada kebinasaan diri dan keluarganya.

4) Kebutuhan-Kebutuhan Ekonomi

Al Syaibani mengatakan bahwa sesungguhnya Allah menciptakan anak-anak Adam sebagai suatu ciptaan yang tubuhnya tidak akan berdiri kecuali dalam empat perkara, yaitu makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Para ekonom yang lain mengatakan bahwa keempat hal ini adalah tema ilmu ekonomi. Jika keempat hal tersebut tidak pernah diusahakan untuk dipenuhi, manusia akan mengalami kesengsaraan karena manusia tak akan dapat hidup tanpa keempat hal tersebut.

5) Spesialisasi dan Distribusi Pekerjaan

Syaibani menyatakan bahwa manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan yang lain. Seseorang tidak akan menguasai pengetahuan semua hal yang dibutuhkan sepanjang hidupnya dan walaupun manusia berusaha keras, usia akan membatasi dirinya. Dalam hal ini, kemaslahatan hidup manusia sangat tergantung pada dirinya.³² Oleh karena itu, Allah memberi kemudahan pada setiap orang untuk menguasai pengetahuan mengenai salah satu diantara kebutuhan tersebut, sehingga manusia sapat bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Firman Allah:

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا
سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

.. Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.... (Surat Az Zukhruf : 32)³³

³² Ibid., hlm. 130.

³³ Kementrian Agama, Al Qur'an Surah Az Zukhruf ' (43) : 32.

Lebih lanjut Al-Syaibani menandakan bahwa seorang yang fakir membutuhkan orang kaya sedangkan yang kaya membutuhkan tenaga yang miskin. Dari hasil tolong menolong tersebut, manusia akan semakin mudah dalam menjalankan aktifitas ibadah kepada-Nya. Dalam konteks ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

..Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya... (Al Maidah : 2)³⁴

³⁴ Kementrian Agama, Al- Qur'an Surah Al- Maidah (5) : 2.

juga bersabda, “*Sesungguhnya Allah swt. selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya tersebut menolong saudara Muslimnya.*” (HR. Bukhari-Muslim)

Lebih jauh, Al Syaibani mengatakan, bahwa apabila seseorang bekerja dengan niat melaksanakan ketaatan kepada-Nya atau membantu saudaranya untuk melaksanakan ibadah kepadaNya, pekerjaan tersebut dibalas sesuai dengan niatnya. Dengan demikian distribus pekerjaan seperti pekerjaan diatas merupakan objek ekonomi yang mempunyai dua aspek sekaligus, yakni aspek religius dan aspek ekonomis.³⁵

2. Kerangka Konseptual

a. Definisi Pekerja Seks Komersial

Pengertian PSK sangat erat hubungannya dengan prostitusi. PSK menunjukkan kepada orangnya sedangkan pelacuran menunjukkan kepada perbuatannya. PSK merupakan salah satu unsur terjadinya pelacuran, meskipun kedudukan unsur ini sangat penting artinya. PSK (*prostitute*) dikenal dengan bahasa indonesia dengan istilah perempuan sundal atau perempuan nakal. Istilah yang paling sering digunakan biasanya wanita pelacur.³⁶ Adapun pengertian pekerja seks komersial atau disingkat dengan PSK

³⁵ Ibid., hlm. 131.

³⁶ Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling dan Islam*, (Padang: Angkasa raya, 2000), cet

adalah wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin diluar pernikahan baik dengan imbalan atau tidak.

Istilah pekerja seks komersial diartikan sebagai wanita kurang beradab. Karena keroyalan reaksi seksualnya dalam bentuk menyerahkan diri kepada laki-laki untuk memuskan seksualnya dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. Jelas perbuatan pelacur itu tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan malapetaka dan penyakit baik kepada orang lain yang bergaul dengannya maupun kepada dirinya sendiri.³⁷

b. Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Seks Komersial (PSK)

Salah satu faktor penyebab seseorang menjadi pelacur adalah karena tekanan ekonomi. Berdasarkan penelitian Korch, sebagaimana diungkapkan oleh Parsudi Suparlan, perempuan adalah komoditi dan ketika akses ekonomi tidak mereka dapatkan maka jalan pintas yang dapat dilakukannya adalah menjual dirinya sendiri (menjadikan dirinya sebagai pelacur). Perempuan adalah komoditi untuk pasar kerja, baik sebagai tenaga kerja murah ataupun sebagai komoditi hiburan.

Menjadi pelacur bisa juga disebabkan oleh adanya struktur sosial yang timpang, berdasarkan analisis marxian, disparitas pendapatan yang terlalu njomplang antara golongan kaya dan miskin atau antara majikan dan pekerja pada gilirannya akan

³⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1992), hlm. 177.

melahirkan suatu situasi alienasi. Struktur sosial yang ditimpang akan mendorong semakin banyaknya pelacur baru yang bermunculan dan bisa menyebabkan lahirnya “pasar raya seks” di kota-kota besar, terutama di negara-negara berkembang.³⁸

Ada juga penyebab seseorang menjadi pelacur karena:

1) Keadaan ekonomi rumah tangga perempuan pelacur

Dalam banyak hal masuknya seseorang dalam dunia pelacuran memang disebabkan faktor ekonomi.

2) Pandangan Tentang Seksualitas

Orang yang diketahui (atau dianggap) telah kehilangan keperawanannya akibat peristiwa perkosaan atau terbujuk oleh seorang laki-laki sering kali mendapat cap buruk.

Karenanya kemudian muncul pandangan bahwa sekali sudah “rusak” nama baik tidak akan bisa diperoleh kembali.

Akibatnya, tak ada jalan lain lagi bagi mereka kecuali masuk kedalam peran yang diciptakan untuk mereka.

3) Bisnis Pelacuran dengan Sistem Paksaan dan Kekerasan

Sistem hierarki antara pelacur dengan para calo atau pemilik usaha pelacuran terdapat ikatan-ikatan yang sangat mengekang si pelacur sehingga tak mungkin keluar dari jeratan si geromo.³⁹

³⁸ Nur Syam, *Agama Pelacur* (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 69-70.

³⁹ Ratna Saptari, BrigitteHolzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan* (Jakarta: Kalyanamitra, 1997), hlm. 392.

Menurut Gavin Jones, “kelompok-kelompok aktivitas yang berkaitan dengan pelacuran merupakan sumber utama pekerjaan perempuan di kota-kota Asia Tenggara dan berbeda dengan pelayanan rumah tangga tampak tidak memiliki hubungan yang jelas dengan perkembangan ekonomi”.⁴⁰

Setiap tempat lokalisasi biasanya akan menarik yang lainnya untuk melakukan usaha-usaha ekonomis, seperti gelandangan kaki lima, penjual keliling, dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya, seperti makelar seks.⁴¹

C. Kerangka Pikir

Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu yang membahas mengenai perilaku maupun tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, mampu menerapkan kesejahteraan yang besar dan merata seluruhnya bagi umat manusia merupakan tujuan utama dari ekonomi tersebut. Ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntutan kehidupan, yang berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman. Kesejahteraan dalam masyarakat ini tidak hanya diukur dalam aspek materiil saja, namun juga mempertimbangkan dalam segi dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan masyarakat sekitar.

⁴⁰ Alison J. Murray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995), hlm. 126.

⁴¹ Alison J. Murray, *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995), hlm. 124-125.

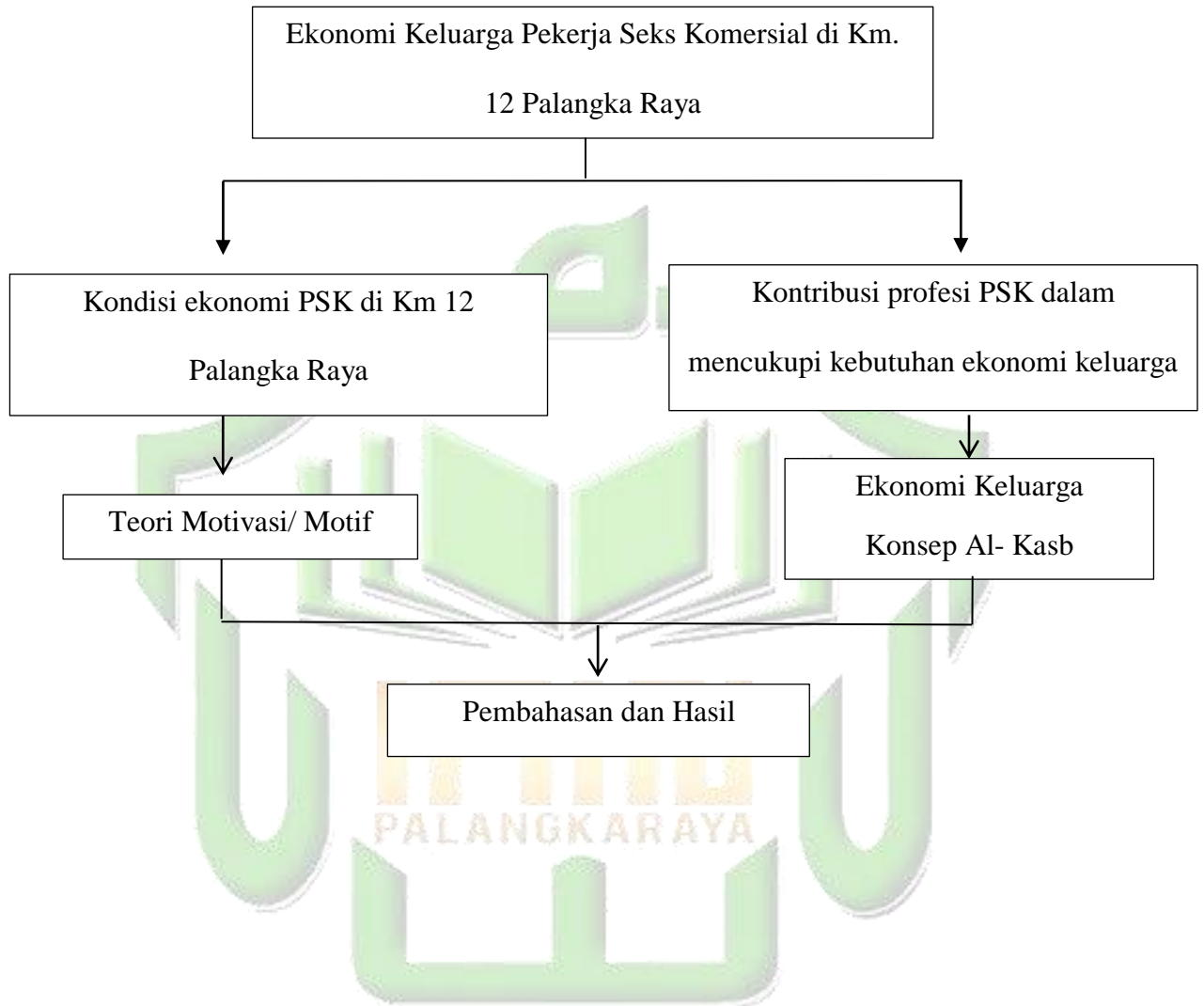
Perekonomian merupakan aktivitas ekonomi yang tidak bisa terlepas dari keidupan manusia di bagian belahan bumi manapun dan dalam perkembangannya perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan inovasi dalam penerapannya. Dan tentu saja bersumber pada teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang telah ada. Namun, dalam praktiknya teori-teori ekonomi bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dari suatu negara ataupun lingkup yang telah mengaplikasikannya.

Di Kota Palangka Raya khususnya di jalan Tjilik Riwut km 12 sendiri masih begitu banyak masyarakat masih mengandalkan pekerjaannya sebagai PSK. Dengan alasan yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, namun di wilayah tersebut juga tidak hanya terpaku pada PSK yang sudah berumah tangga, banyak juga yang masih di bawah umur bekerja sebagai PSK dengan alasan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya baik itu untuk orang tuanya maupun untuk biaya adik-adiknya sekolah. Perekonomian yang kurang memadai tersebut menjadi alasan terbesar mereka untuk bekerja menjadi PSK tersebut.

Lalu bagaimana para PSK mengatasi masalah perekonomian mereka, apa saja faktor yang melatarbelakangi seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial, dan apa bagaimana keadaan perekonomian mereka setelah mejadi PSK. Lebih jelasnya penulis membuat skematis kerangka pikir sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami suatu keadaan tentang apa yang terjadi dengan cara dekripsi atau gambaran secara sistematis, yang aktual dan akurat dalam bentuk kata-kata yang dibuat dengan data maupun informasi yang diselidiki sebagaimana adanya dan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang tujuannya untuk menguraikan, menerangkan dan menjelaskan secara mendalam tentang keadaan tersebut. Sebagaimana yang di maksud menurut Sugiyono (2013) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, Relatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung dan apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa rekayasa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ekonomi Pekerja Seks Komersial (PSK) di km 12 Palangka Raya. Dilaksanakan selama dua bulan setelah peneliti mendapat rekomendasi dari lembaga Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Palangka Raya untuk meneliti. Penelitian ini dilakukan dengan tenggang waktu selama dua bulan setelah seminar proposal, cukup untuk mengumpulkan data yang valid berhubungan dengan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di jalan Tjilik Riwut Km 12 untuk melakukan penelitian terhadap Ekonomi Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴²

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian di peroleh. Pada sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat

⁴² Anrikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 53.

strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang diamati berada dan diamati oleh peneliti.⁴³

Subjek pada penelitian ini adalah Pekerja seks Komersial (PSK) Km 12 Palangka Raya. Adapun metode yang digunakan untuk memudahkan mengambil sampel yaitu: metode *purposive sampling*.⁴⁴ *Purposive sampling* adalah teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* yaitu “satu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representative”.⁴⁵ *Purposive sampling* yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik, dimana sampel digunakan apabila para Pekerja Seks Komersial memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Wanita pekerja seks komersial yang berkeluarga dan telah dikaruniai keturunan
- b. Berusia 20-50 tahun
- c. Agama islam

⁴³Muh, Fitrah dan Lutfiah, *Metode Penelitian :kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi : CV Jejak, 2017, h, 152.

⁴⁴Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah) (Edisi Rrevisi)*, Bandung: Bumi Aksara, 2014, h. 98.

⁴⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 53.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiono, objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Objek dalam penelitian ini adalah Ekonomi Keluarga Pekerja Seks Komersial (PSK).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara dan dokumentasi.⁴⁷

1. Observasi

Observasi menurut Maloeng adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Menurutnya observasi diklarifikasikan menjadi dua cara yaitu berperan serta dan cara tidak berperan serta. Observasi berperan serta, pengamat melakukan dua fungsi sekaligus yaitu menjadi pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 33.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm, 64.

diamatinya. Namun observasi tanpa berperan serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.⁴⁸

Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan sebenarnya terhadap yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yang di mana peneliti terlibat di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁹ Observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti yaitu meneliti bagaimana keadaan ekonomi perempuan yang bekerja sebagai PSK untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antar peneliti dan informan. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat dan pengetahuan informasi penelitian. Informasi penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

⁴⁸ Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 32.

⁴⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utami, Cet. Pertama, 2020, hlm. 55.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi PSK dan masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sumber data untuk menunjang penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan-catatan, peraturan, kebijakan, laporan-laporan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian adalah karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil. Dokumentasi dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak relatif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki. Adapun dokumentasi dari penelitian adalah berupa foto dengan para pekerja seks

komersial dan juga dengan masyarakat yang tinggal di wilayah lokalisasi PSK tersebut.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data merupakan alat untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai (Relevan) dengan data yang sesungguhnya dan memang benar-benar terjadi hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikaitkan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

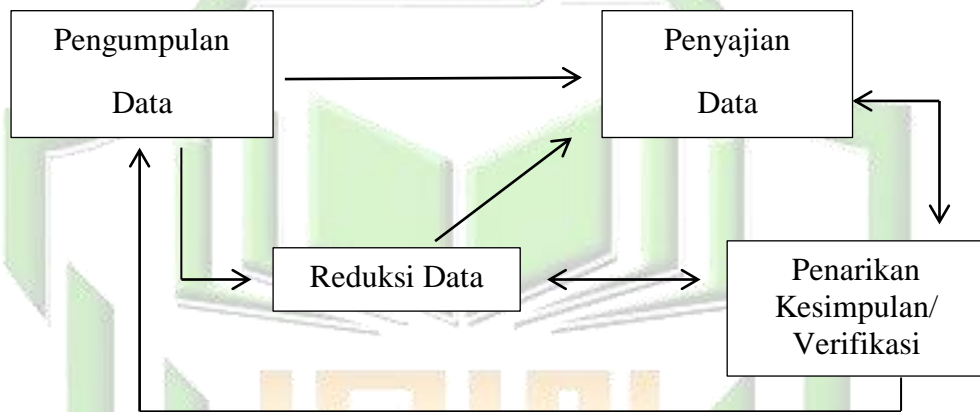
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁰

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cet. IV, hlm. 244.

bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁵¹ Proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁵²

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 246-252.

⁵² Miles, Matthew B., “Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan Michael Huberman; Penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992:20, hlm. 15.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁵³

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun skripsi ini secara penyusunan secara sistematis, maka penulis membaginya dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

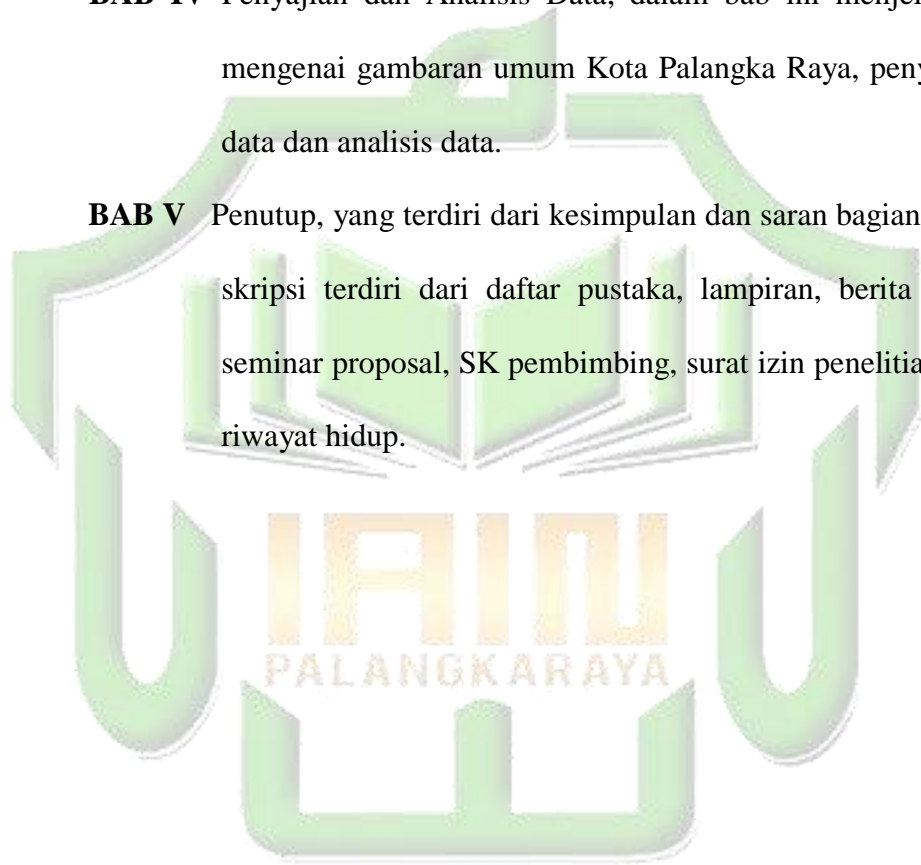
BAB II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yaitu teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis, dan model penelitian.

⁵³ Ibid., hlm 26.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, variabel yang digunakan dalam penelitian dan pengukurannya, definisi operasional variabel, populasi, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kota Palangka Raya, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran, berita acara seminar proposal, SK pembimbing, surat izin penelitian dan riwayat hidup.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

1. Profil Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya secara resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957, dengan kondisi fisik kota yang belum ada, hanya berupa kampung yaitu Kampung Pahandut, yang terletak di tepi Sungai Kahayan.

Sejarah pemebentukan pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan provinsi Palangka Raya berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaga Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Palangka Raya.⁵⁴ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.

2. Letak Geografis

Kota Palangka Raya secara Geografis terletak pada 113°30"-114°07" Bujur Timur dan 1°35"-2°24" Lintang Selatan, dengan

⁵⁴ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, hlm. 9.

luas wilayah 2.678,51 Km² (2678.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%.

Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Timur : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan⁵⁵

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51Km² (267.851 Ha) dibagi dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678 Km² dapat dirinci sebagai berikut :⁵⁶

- a. Kawasan Hutan : 2.485,75 Km²
- b. Tanah Pertanian : 12,65 Km²
- c. Perkampungan : 45,54 Km²
- d. Areal Perkebunan : 22,30 Km²
- e. Sungai dan Danau : 42,86 Km²
- f. Lain-Lain : 69,41 Km²

Curah hujan tahunan di Wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840-3.117 mm

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

⁵⁶ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, hlm. 1.

dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. kelembaban udara berkisar antara 75-89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C dan maksimum 32,520 C. sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (*Histosols*). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*,1998) tanah-tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu histosol, entisol, spodosol, dan ultisol.⁵⁷

3. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi Kota Palangka Raya, visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”.

Sedangkan misi Kota Palangka Raya adalah:⁵⁸

- a. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai Kota Jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.

⁵⁷ Muhammad Aldio, Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972),<http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diakses pada tanggal 24 september 2021 pukul 09:15 WIB.

⁵⁸ Pemerintahan Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, hlm. 22.

- c. Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- d. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- e. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis, dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁵⁹

4. Kondisi Kemiskinan Kota Palangka Raya

Secara geografis Kalimantan tengah terdiri dari hutan, sungai dan danau. Sungai di Kalimantan merupakan urat nadi bagi masyarakat yang berada di pedalaman dan hulu-hulu sungai. Sedangkan prasarana jalan darat yang sangat minim sedang diintensifkan pembangunannya. Kondisi inilah yang memperlambat proses pembangunan di daerah-daerah terpencil yang terisolasi karena alasan transportasi yang lambat dan mahal jika melalui sungai. Akibatnya masyarakat di pedalaman hulu dan pinggir-pinggir sungai ikut terkena imbas dari keterbelakangan pembangunan tersebut, yaitu berupa serba terbatasnya pelayanan sosial terutama ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kemiskinan secara umum adalah ketidak mampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup serta pendapatan yang minim untuk menunjang kehidupannya secara layak.

⁵⁹ Pemerintahan Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, hlm. 23.

Kemiskinan sendiri sudah lama menjadi permasalahan bagi negeri ini dan sulit untuk diatasi, walaupun berbagai kebijakan pemerintah sudah dijalankan untuk menangani permasalahan ini tetapi masih belum juga menemui titik terangnya. Alasan utama yang menyebabkan kemiskinan di Palangka Raya adalah kurangnya atau keterbatasan lapangan usaha yang mampu untuk diisi oleh masyarakat sendiri. Selain itu masalah kemiskinan juga diakibatkan oleh angka pengangguran yang tinggi. Sulitnya mencari lapangan kerja yang sesuai dengan keahlian yang terbatas adalah faktor utama yang menjadikan peningkatan pengangguran di suatu daerah.

Pengangguran adalah orang yang masih mencari atau belum mempunyai suatu pekerjaan. Pengangguran yang berkelanjutan akan berdampak pada arah negatif, seperti kemiskinan dan bertambahnya permasalahan. Akibat dari ketidakmampuan dalam memperbaiki tarap hidup tidak sedikit yang menjadi wanita Pekerja Seks Komersial demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Harga pangan dan kebutuhan hidup yang semakin mahal menuntut masyarakat bingung dan tidak dapat berbuat apa-apa.

Gambar 4.1 Tabel Kemiskinan Kota Palangka Raya

Tahun	Garis Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	Presentasi Pendapatan
2020	485 635	3,44	10,22
2019	379 420	3,35	9,69
2018	353 853	3,47	9,78
2017	345 417	3,62	9,90
2016	342 082	3,75	9,96
2015	307 796	3,91	10,25

Sumber: Badan Statistik Kota Palangka Raya 2021, Hal : 186⁶⁰

5. Profil Wilayah Lokasi Penelitian

a. Kelurahan Petuk Ketimpun km 12 Palangka Raya

Lokasi penelitian yang di ambil sebagai tempat penelitian berada di Kelurahan Petuk Ketimpun Kecamatan Jekan Raya km 12 Tjilik Riwut Palangka Raya. Luas wilayah yaitu 59,75 Km² 2,23% terhadap kota. Jumlah penduduk sebanyak 2.447 dengan 643 jumlah rumah tangga.⁶¹

Kecamatan Jekan Raya adalah salah satu diantara 5 (lima) Kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 35.262 km² yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah

⁶⁰ BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2021, (Palangka Raya : BPS, 2021), hlm. 186.

⁶¹ <https://palangkakota.bps.go.id/statictabl/09/22/116/jumlah-rumah-tangga-menurut-kecamatan-di-kota-palangka-raya-.html> diakses pada 29 september 2021 pukul 14.55 WIB.

kelurahan, yaitu: Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggul, Kelurahan Menteng, dan Kelurahan Petuk Ketimpun.

Adapun luas masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut:

Kelurahan Palangka : 2.475 km²

Kelurahan Bukit Tunggul : 23.712 km²

Kelurahan Menteng : 3.100 km²

Kelurahan Petuk Ketimpun : 5.975 km²

Visi Kecamatan Jekan Raya adalah Terwujudnya Pelayanan Prima dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Misi Kecamatan Jekan Raya adalah Untuk mencapai Visi yang telah ditentukan maka Kecamatan Jekan Raya memiliki beberapa Misi sehingga menjadi satu Kesatuan tekad yang harus terwujud tahun – pertahun secara bertahap sesuai dengan rencana strategis lima tahunan, untuk hal tersebut beberapa Misi Pemerintahan Kecamatan Jekan Raya Sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Sumber Daya Aparatur dan Sumber Daya Masyarakat yang memiliki kemampuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik.
- 3) Mewujudkan Pembangunan Insfratuktur Pelayanan Umum dan Pelayanan Sosial.

- 4) Mewujudkan Kualitas dan Kuantitas Fasilitas Sarana dan Prasarana Perkantoran.
- 5) Mewujudkan Kerukunan dan Ketertiban hidup antar Kelompok dan Agama dalam Masyarakat.⁶²

Panti Rehabilitasi Tuna Susila atau Bina Sosial yang dibangun di Km 12 Palangka Raya kelurahan Petuk Ketimpun bertujuan untuk memberikan jasa layanan konseling, konsultasi, informasi bagi mereka yang membutuhkan hal tersebut. Didirikan secara formal dan mempunyai struktur organisasi dan pekerja sosial serta tenaga fungsional yang profesional.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data diperoleh dalam wawancara kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian masih ada bahasa daerah yang mereka gunakan. Oleh karena itu, peneliti menambahkan kembali penyajian data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpa menghilangkan redaksi asli dari wawancara tersebut.

⁶² <https://kec-jekanraya.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/> diakses pada 29 September 2021 pukul 16.28 WIB.

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kemudian setelah mendapatkan surat tebusan tersebut selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan melakukan penggalan data. Sebelum mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti langsung terjun kelapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan pertama yaitu mengenai bagaimana kondisi ekonomi PSK di km 12 kota Palangka Raya. Sedangkan yang kedua adalah mengenai sejauh mana kontribusi PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yang di mana peneliti tidak terlibat di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti melakukan observasi langsung yaitu meneliti bagaimana keadaan ekonomi perempuan yang bekerja sebagai PSK untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarganya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, wawancara mendalam adalah data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat

dan pengetahuan informasi penelitian. Informasi penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun dokumentasi dari penelitian adalah berupa foto dengan para pekerja seks komersial dan juga dengan masyarakat yang tinggal di wilayah lokalisasi PSK tersebut agar lebih meyakinkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 2 subjek, yaitu kepada para pekerja seks komersial dan masyarakat sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Ekonomi Keluarga Pekerja Seks Komersial km 12 Palangka Raya. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara.

1. Kondisi Ekonomi PSK di km 12 Palangka Raya

Di sini lebih fokus kepada kondisi ekonomi para pekerja seks komersial yaitu menjelaskan bagaimana keadaan perekonomian yang terjadi terhadap para psk dalam menjalani pekerjaan tersebut.

a. Ibu M (Subjek Pertama)

Subjek pertama pada penelitian ini yaitu ibu M umur 41 tahun agama islam telah 5 tahun merantau dari Banten ke Palangka Raya dan suami telah meninggal. Memiliki 2 orang anak, anak yang pertama perempuan lulusan Madrasah Tsanawiyah Banten sekarang umur 25 an dan langsung mendapat pekerjaan di perkreditan rumah dan belum

berkeluarga lalu anak kedua laki-laki umur 17 an baru lulus sekolah SMK dan mereka di Banten tinggal bersama nenek nya. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu M bertanya tentang bagaimana kondisi ekonomi setelah anda melakukan pekerjaan ini ? Beliau menjawab:

“Kondisi ekonomi saya setelah melakukan pekerjaan ini lumayan membaik dari sebelumnya dan juga bisa mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan untuk pakaian dan untuk makanan sehari-hari walaupun di sini banyak saingan warung-warung yang berderetan dan juga banyak yang lebih muda dan juga lebih seksi tapi ya kalo rezeki saya tidak akan kemana”.⁶³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas, berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan dari ibu M bahwa kondisi ekonomi yang terjadi kepadanya setelah bekerja menjadi psk dapat membantu dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari masih ada pelanggan yang juga mampir untuk belanja di warungnya.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda ? Beliau menjawab:

“Untuk kondisi ekonomi memang kurang mba, apalagi untuk kondisi ekonomi saya sebelumnya hanya memperoleh pendapatan yang jumlahnya bisa terbilang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokok keluarga kami, tapi saat ini lumayan ringan karena anak perempuan saya yang pertama sudah mendapatkan pekerjaan, jadi bisa membantu sedikit perekonomian

⁶³ Wawancara dengan Ibu M (Subjek 1) di Km 12 Palangka Raya Pada tanggal 20 September 2021, pukul 13:52 WIB.

kami dan juga dengan pekerjaan saya yang sekarang ini sedikit lebih terbantu⁶⁴,

Berdasarkan hasil observasi saya jawaban dari ibu M, kondisi ekonomi keluarga mereka memang terbilang rendah karena masih ada tanggungan untuk membiayai anaknya sekolah, namun kondisi tersebut diatas ibu M dengan bekerja menjadi Psk.

Kemudian peneliti menanyakan apakah pendapatan anda sekarang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda ?

Beliau menjawab:

“Alhamdulillah lumayan tercukupi ya yang pastinya untuk kebutuhan makan sehari-hari, dan dari hasil ini juga bisa cukup mengirim uang untuk anak saya dan neneknya di Banten”

Berdasarkan hasil observasi saya ibu M mencukupi kebutuhan ekonominya dengan pekerjaan tersebut uang tersebut juga lah yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Kemudian peneliti bertanya berapa pendapatan yang bisa anda dapatkan dalam sehari? Beliau menjawab :

“pendapatan saya perhari tidak menentu mba, tidak bisa disebutkan pastinya tapi kalo perbulan lumayan, maaf tidak bisa saya sebutkan untuk jumlah nominalnya, tapi pendapatan perbulan lumayan lah bisa buat saya bayar kontrakan warung ini terus juga sudah bisa beli kulkas, speaker, mesin cuci dari pendapatan saya tersebut”.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu M (Subjek 1) di warungnya di Km 12.....,

Berdasarkan hasil dari wawancara itu dikuatkan oleh data observasi bahwa ibu M memiliki kontrakan warung yang layak untuk tinggal dengan segala property rumah yang lumayan lengkap untuk hidup sehari-hari. wawancara di atas, dan juga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari pekerjaan tersebut bisa untuk membeli peralatan rumah dan untuk membayar sewa bulanan dari kontrakan warung ibu M tersebut.

b. Ibu A (Subjek kedua)

Subjek kedua pada penelitian ini yaitu ibu A Kelahiran 1974 umur 47 tahun agama islam merantau dari Jawa Timur, Jember ke Palangka Raya dari tahun 1999 dan suami bekerja menjadi supir truk. Memiliki 2 orang anak, anak yang pertama perempuan lulusan SMA dan sudah berkeluarga dan memiliki anak tinggal di Jawa lalu anak kedua baru masuk SMA. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu A bertanya tentang bagaimana kondisi ekonomi setelah anda melakukan pekerjaan ini ? Beliau menjawab:

“Kondisi ekonomi sama seperti biasanya aja *ndo* kalo gak ada pekerjaan sampingan ya pendapatan segitu-gitu aja gak bisa jadi pekerjaan patokan saya, makanya saya juga jualan kaya peyek, kerupuk juga nasi jagung gitu buat pendapatan sampingan buat di jaja dari siang sekitaran habis zuhur sampai sore dari km.12 tjilik riwut ini sampai jalan mahir mahar itu deket kereng baru balik lagi. Pendapatan kalo malam juga *ndo* ya paling orang minta pijat itupun pendapatan 100 sampai 250 ribu aja

gak lebih, pendapatan yang gak pasti di dapat kan ya tiap malam”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dikuatkan dari hasil observasi saya bahwa Ibu A memiliki kendaraan motor untuk dia berjualan keliling dan ibu nya juga membuat jualan nya sendiri di barak tempat ibu A tinggal. kondisi ekonomi dalam menjalani pekerjaan menjadi psk tersebut begitu-begitu saja tidak ada peningkatan karena tidak setiap malam akan ada pelanggan, maka dari itu melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan.

Kemudian peneliti bertanya, bagaimana kondisi ekonomi keluarga anda ? Beliau menjawab :

“kamu tau ya *ndo* kondisi ekonomi keluarga bagaimana, suami saya kerja nya kan hanya supir truk itupun di bagi lagi persenan nya sama bos hitungannya sekali jalan dapat 300 ribu kalo ga ada tarikan sama sekali misalnya sampai 10 hari ya gak dapat pemasukan apa apa dari suami, siapa lagi yang bisa diharapkan selain dari saya kalo suami mau beli rokok ya gak mungkin kan ya *ndo* kita sebagai istri gak ngasih uang. Belum lagi kalau udah tanggal nya buat bayar kontrakan *ndo* ya pas-pasan aja lah 3 juta sebulan buat uang makan gak cukup apalagi anak yang cowok masih sekolah belum uang jajan nya belum uang bensin.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dari observasi langsung yang saya lakukan hasil wawancara dikuatkan dengan melihat langsung kondisi kontrakan tempat ibu A dan keluarganya tinggal pendapatan yang dikeluarkan lagi untuk biaya bayar kontrakan dan anaknya yang masih sekolah. untuk

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu A (Subjek 2) di Kontrakan Bukit Sungkai Palangka Raya Pada tanggal 30 September 2021, pukul 16:28 WIB.

kondisi ekonomi keluarga masih terbilang belum cukup untuk dihitung perbulan karena pekerjaan suami yang tidak mendapatkan pendapatan pasti dan juga untuk hitungan makan perhari masih terbilang kurang dari cukup.

Kemudian peneliti bertanya, berapa pendapatan yang bisa anda dapatkan dalam sehari? Beliau menjawab :

“200-350 ribu itu pun kalo ada panggilan malam *ndo*, kalo nggak ada panggilan ya cuma dari hasil dagangan saya waktu siang aja dan itu pun dagangan siang bisa gak balik modal, soalnya banyak kan kenalan di mahir mahar jadi bisa ngutang dulu sama dagangan saya ya namanya temen kan gak mungkin gak kita iyain kalo ngutang jajanan ke kita. Kalo ada panggilan malam juga dapatnya 250 ribu soalnya sudah umur segini susah tapi apa aja gitu dilakuin buat kebutuhan dapur kita kan ya”.

Berdasarkan hasil dai wawancara itu dikuatkan oleh data observasi bahwa Ibu A mendapatkan penghasilan tambhan dari hasil dagangannya dan dari wawancara di atas, disimpulkan bahwa pendapatan yang di dapatkan dalam sehari terbilang tidak pasti karena hanya bergantung pada pekerjaan yang datang ketika ada panggilan dari pelanggan.

Untuk menguatkan pernyataan atau jawaban yang dilontarkan oleh subjek dalam penelitian ini, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan wawancara terhadap masyarakat yang mengenal subjek atau selaku informan terkait rumusan masalah yang pertama ini, yakni mengenai Kondisi

ekonomi pekerja seks komersial di km 12 Palangka Raya. Adapun penjabaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bapak T (Informan Pertama)

Informan pertama yaitu bapak T selaku pembina sekaligus pengelola tempat lokalisasi di km.12 kelurahan petuk ketimpun Palangka Raya. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak T bertanya tentang bagaimana tanggapan mengenai keberadaan psk di km 12 Palangka Raya ini? Beliau menjawab :

“memang benar *mba* sebelumnya ada pembubaran terhadap psk-psk yang ada di sini tapi sebenarnya di sini tidak bisa dikatakan sebagai tempat lokalisasi untuk sejarahnya sendiri juga dari awal tempat ini memang diperuntukkan sebagai panti rehabilitasi sosial bagi mereka. Pastinya bagi mereka perantau yang memang bukan orang kalimantan”⁶⁶

Berdasarkan informasi dari bapak T tempat tersebut tidak bisa langsung dibubarkan begitu saja karena memang juga tempat untuk rehabilitasi sosial bagi mereka.

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak yang anda rasakan atas keberadaan psk di daerah sini? Beliau menjawab :

“sebenarnya untuk dampak yang dirasakan adanya para psk tersebut di sini dalam kehidupan sudah bersatu atau berbaur dengan masyarakat sekitar hanya saja untuk pekerjaan di sini banyak masyarakat yang membuka

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak T (Informan 1) di Kelurahan Petuk Ketimpun Km 12 Palangka Raya Pada tanggal 04 Oktober 2021, pukul 13:28 WIB.

tempat karaoke dan memiliki izin, dan memang dalam pelaksanaannya tempat karaoke ini juga menyediakan jasa wanita-wanita yang bisa menemani tamu yang datang, begitu juga sebaliknya warung-warung di sekitar sini yang dibuka oleh mereka”

Berdasarkan wawancara dari bapak T dapat disimpulkan bahwa para psk tersebut membuka tempat karaoke dan warung yang menyediakan jasa wanita yang siap untuk melayani para pelanggan.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana hubungan psk dengan masyarakat di daerah ini dan apakah anda pernah berinteraksi dengan mereka? Beliau menjawab :

“untuk menghindari adanya penyakit menular seperti HIV/AIDS dan jugaantisipasi bagi masyarakat sekitar, di panti rehabilitasi km. 12 disini rutin setiap beberapa bulan sekali dinas kesehatan bersama dinas sosial melakukan pengecekan kesehatan dan pendataan guna mencegah dan perlahan memberikan pemahaman agama bagi mereka”

Berdasarkan wawancara di atas dinas kesehatan beserta dinas sosial biasanya melakukan pengecekan kesehatan bagi mereka untuk menjaga kondisi kesehatan lingkungan juga pada masyarakat sekitar.

b. Ibu S (Informan Kedua)

Informan kedua yaitu ibu S usia 47 tahun agama islam merantau dari Jawa ikut suami ke Palangka Raya sudah kurang lebih 9 tahun berjualan di pinggir jalan km 12 tjilik riwut Palangka Raya. Peneliti melakukan wawancara langsung

dengan ibu S bertanya tentang tanggapan mengenai keberadaan psk di km 12 Palangka Raya ini? Beliau menjawab:

“tanggapan saya mengenai psk yang juga membuka warung di daerah sini biasa saja mba, soalnya mereka juga mengurus urusan dagangan mereka sendiri tidak membuat kegaduhan”⁶⁷

Berdasarkan informasi dari ibu S sejauh ini segala sesuatu yang menyangkut mengenai psk di daerah tersebut masih aman saja hingga saat ini tidak ada masalah yang terjadi.

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak yang anda rasakan atas keberadaan psk di daerah sini? Beliau menjawab :

“Dampaknya mungkin yang dirasakan bagi saya yang berjualan di daerah sini jadi ikut terpandang oleh orang mohon maaf bisa terbilang tidak baik, padahal saya memang benar-benar hanya berjualan jajanan makanan saja tapi karena km.12 ini sudah terkenal yaitu tempat dagangan para psk, tapi apa boleh buat ya mba saya jalani saja berjualan di sini”

Berdasarkan wawancara dari ibu Sari dapat dilihat yaitu pada masyarakat sekitar yang juga membuka dagangan seperti warung terdampak tidak baik.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana hubungan psk dengan masyarakat di daerah ini dan apakah anda pernah berinteraksi dengan mereka? Beliau menjawab :

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu S (Informan 2) di Km 12 Palangka Raya Pada tanggal 26 September 2021, pukul 12:05 WIB.

“baik-baik aja mba mereka orangnya kadang juga bisa ke warung saya berbincang-bincang santai sama saja seperti kita, cuma pekerjaan mereka saja yang membuat mereka terlihat tidak baik”

Berdasarkan wawancara di atas interaksi psk dengan masyarakat sekitar yang masih sangat terjalin baik.

Kemudian peneliti menanyakan apa harapan anda untuk psk di daerah ini kedepannya ? Beliau menjawab :

“harapan saya mba semoga mereka tersadar saja dengan pekerjaan ini bahwa tidak baik, semoga mereka ke jalan mencari rezeki yang benar saja”

Berdasarkan wawancara dari ibu Sari yang berharap untuk para pekerja seks komersial dapat berhenti dari pekerjaannya tersebut dan bisa mencari pekerjaan yang mungkin lebih halal.

c. Ibu A (Informan Ketiga)

Informan ketiga yaitu Ibu A usia 51 tahun agama islam dan menetap di Palangka Raya sudah 6 tahun tinggal dan membuka warung di km 12 jalan bukit sungkai kelurahan petuk ketimpun. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu A bertanya tentang tanggapan mengenai keberadaan psk di km 12 Palangka Raya ini? Beliau menjawab:

“Saya tinggal disini baru enam tahun *mba*, dan saat tiba disini sayapun kaget kalau rumah suami saya bersampingan dengan warung tempat para psk, tapi lama-kelamaan saya jadi biasa aja *mba*. Dan saya sendiri tidak kuatir jika suami saya mau menyebrang, sebab itu tidak mungkin terjadi dan Alhamdulillah selama 6 tahun

disini suami tidak pernah coba jajan kesebelah. Sebab jika ketahuan para *ladies* itu mengganggu warga disini maka akan langsung di usir dari perkampungan ini”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas bersama ibu A memberikan tanggapan mengenai psk yang berseblahan dengan rumah warga sejauh ini aman saja.

Kemudian peneliti menanyakan apa dampak yang anda rasakan atas keberadaan psk di daerah ini ? Beliau menjawab:

“dampak yang dirasakan persaingan penjualan aja ya *mba*, karena di sini mereka berjualannya dengan menyediakan *ladies* di dalam warung yang di mana itu pasti jadi tempat persinggahan orang”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu A dampak yang dirasakan yaitu saingan dalam penjualan untuk mendapatkan pelanggan mereka.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana hubungan psk dengan masyarakat di daerah sini dan apakah anda pernah berinteraksi dengan psk tersebut? Beliau menjawab :

“sering saja *mba* mereka bisa bertegur sapa dengan masyarakat di sini selama saya tinggal di sini masih tergolong baik-baik saja beriteraksi dengan mereka”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat terlihat bahwa sejauh ini interaksi para psk dengan masyarakat sekitar masih sangat baik.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu A (Informan 3) di Km 12 jalan bukit sungkai kel. Petuk Ketimpun Palangka Raya Pada tanggal 04 Oktober 2021, pukul 14:45 WIB.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa harapan anda untuk psk kedepannya? Beliau menjawab :

“saya sebenarnya prihatin *mba* dengan keberadaan para psk ini sepertinya semakin banyak di kota Palangka Raya. Kalau saja anak-anak muda yang masih labil ikutan jajan ke mereka. Dan harapan saya semoga pekerjaan seperti psk tersebut berkurang dan keberadaan lokasi mereka di buat jauh-jauh aja dari pemukiman kota Palangka Raya”.

Wawancara di atas bersama ibu A sebenarnya terdapat kekhawatiran terhadap psk yang juga tinggal atau berjualan di sekitaran daerah warga dan juga harapan agar pekerjaan yang tidak baik tersebut berkurang.

Dapat disimpulkan dari wawancara yang peneliti lakukan di atas, bahwa alasan para Psk tersebut bekerja yang memberikan mereka motivasi bekerja tercakup dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pengaruh terhadap kebutuhan ekonomi yang namun ada faktor eksternal juga yang wajib mereka penuhi yaitu tuntutan mereka harus mencari pekerjaan karena pendapatan suaminya yang tidak menentu dan masih tergolong kurang untuk kebutuhan hidup keluarga.

2. Kontribusi PSK Dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi Keluarganya

Sebagaimana telah peneliti uraikan dalam pendahuluan bahwa sejauh mana kontribusi profesi psk dalam mencukupi

kebutuhan ekonomi keluarganya. Mengapa dia harus bekerja sebagai psk untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Maka dari itu peneliti akan membahas kontribusi psk dalam mencukupi kebutuhan.

a. Ibu M (Subjek Pertama)

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Ibu M yaitu mengapa tidak memilih pekerjaan lain selain menjadi psk? Beliau menjawab :

“bagaimana ya *mba* seperti sekarang ini susah sekali mencari pekerjaan yang layak apalagi sudah ber umur seperti saya, untuk sekarang hanya pekerjaan ini yang menjadi tumpuan saya *mba*, karena pendapatan saya juga dari pekerjaan ini bisa terbilang sangat lumayan kalau pikiran mencari pekerjaan yang lebih layak atau dikatakan lebih halal pastinya mau *mba* tapi saya juga keterbatasan kemampuan seperti pekerjaan-pekerjaan tersebut”

Berdasarkan wawancara di atas, dikuatkan lagi dengan data hasil observasi bahwa ibu M susahny mencari pekerjaan pada usia yang sudah tidak lagi muda dan juga pendapatannya perhari sebagai psk bisa terbilang lebih banyak dari pada pekerjaan yang lebih baik dan juga keterbatasan kemampuan yang susah untuk mendapatkan pekerjaan sedikit lebih layak selain menjadi psk.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada ibu M selain di sini, apakah ada lokasi lain yang anda tempati untuk melakukan pekerjaan ini? Beliau menjawab :

“tidak ada *mba*, Cuma di sini saja soalnya saya tinggal dan jaga warung langsung di sini”

Berdasarkan observasi yang saya lakukan langsung ibu M tinggal sendiri di warung kontrakan sekaligus tempat dia berjualan dan tinggal.

Selanjutnya peneliti bertanya apakah ada dorongan dari keluarga anda untuk melakukan pekerjaan ini? Beliau menjawab :

“pekerjaan ini memang kemauan dari diri saya sendiri, keluarga saya di Banten sana pun tidak tau kalau saya bekerja seperti ini, mereka hanya tau nya saya merantau kesini dan berjualan membuka warung. Anak saya yang pertama perempuan juga sudah memiliki penghasilan sendiri jadi tidak bertumpu lagi ke saya, jadi saya hanya memberikan biaya untuk anak saya yang kedua dan nenek nya yang mengurus mereka di sana”.

Berdasarkan hasil dari wawancara itu, dikuatkan oleh data observasi bahwa tidak ada sama sekali paksaan dari keluarganya untuk bekerja menjadi psk dan atas dari kemauan diri sendiri, bahkan dari pihak keluarganya pun tidak tau bahwa ibu M ini di Kalimantan bekerja sebagai psk, hanya sebuah tuntutan ekonomi yang menjadikan dia bekerja sebagai psk.

b. Ibu A (Subjek Kedua)

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Ibu A yaitu mengapa tidak memilih pekerjaan lain selain menjadi psk? Beliau menjawab :

”saya jualan aja *ndo* waktu siang, itu sebagai pekerjaan sampingan saya untuk menambah pendapatan, soalnya susah juga buat cari pekerjaan baru *ndo* dengan umur sudah 47 tahun”

Berdasarkan observasi langsung di lapangan Ibu A memang ada pekerjaan lain yang di lakukan selain menjadi psk untuk menambah pendapatannya berkeliling menggunakan sepeda motor miliknya.

Kemudian peneliti bertanya selain di sini, apakah ada lokasi lain yang anda tempati untuk melakukan pekerjaan ini ?

beliau menjawab :

“saya kalo kerja gak menentu *ndo* dimana ada panggilan kesitu saya datang, gak netap di satu warung itu aja.”

Berdarkan hasil wawancara di atas dengan ibu A bahwa pekerjaan yang subjek lakukan tidak menetap di satu warung saja, di mana ada panggilan subjek datang untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Kemudian peneliti bertanya apakah ada dorongan dari keluarga anda untuk melakukan pekerjaan ini? Beliau

menjawab :

“tidak ada dorongan sama sekali dari keluarga untuk saya melakukan pekerjaan ini, hanya tuntutan dari kebutuhan hidup dan perekonomian yang kurang saja yang mendorong saya untuk melakukan pekerjaan ini *ndo*.”

Berdasarkan wawancara di atas, dikuatkan oleh data observasi bahwa Ibu A memiliki kondisi dimana tuntutan ekonomi yang mendorong dia untuk bekerja menjadi psk karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak tercukupi dan juga pekerjaan suaminya yang tidak menentu pendapatannya.

Kemudian peneliti bertanya apakah anda pernah berpikir untuk berhenti dari pekerjaan ini? Beliau menjawab :

“sangat ingin berhenti *ndo* tapi dengan cara perlahan saja yaitu dengan saya jualan keliling siang pelan-pelan mengganti kebiasaan saya dari pekerjaan tersebut, mungkin seiring waktu bisa lebih baik”

Berdasarkan wawancara di atas dapat terlihat adanya dorongan dari diri untuk berhenti dari pekerjaan sebagai psk dan secara perlahan mengisi waktu dengan jualan keliling untuk mengubah pola kehidupan agar lebih baik.

Kesimpulan yang di dapatkan oleh peneliti dari wawancara di atas yaitu bahwa mereka menganggap bahwa keadaan mereka yang sudah lumayan ber umur dan kemampuan yang terbatas susah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak lagi, dan juga hal yang membuat mereka bekerja menjadi Psk pun tidak ada tuntutan sama sekali baik itu dari keluarga maupun dari suami mereka, hanya saja keadaan ekonomi yang memang susah menuntut mereka untuk tetap bekerja menjadi Psk.

C. Analisis Data

Pada bagian analisis ini, peneliti akan membahas hasil penelitian mengenai ekonomi keluarga pekerja seks komersial (psk) km 12 Palangka Raya. Adapun acuan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada dua rumusan masalah. Rumusan pertama adalah mengenai bagaimana kondisi ekonomi psk di km 12 Palangka Raya. Sedangkan yang kedua adalah mengenai sejauh mana kontribusi profesi psk dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Adapun penjabaran analisis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi PSK di km 12 Palangka Raya

Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi ekonomi psk di km 12 Palangka Raya. Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan pekerjaan wanita yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin di luar pernikahan untuk mendapatkan imbalan. Menurut Ratna Saptari penyebab seseorang menjadi psk karena keadaan ekonomi rumah tangga, ketika akses ekonomi tidak mereka dapatkan maka jalan pintas yang dapat di lakukannya adalah dengan menjual tubuhnya sendiri.

Data berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang gambaran umum ekonomi subjek berdasarkan teori ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator tingkat sejahtera. Maka keadaan ekonomi Psk yang peneliti amati di sini yaitu

mereka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera I (sering di kelompokkan sebagai “miskin”) adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih. Keadaan ekonomi Psk jika ditinjau dalam perspektif ekonomi islam khususnya dalam pemikiran Al Syaibani bahwa ada empat perkara kebutuhan yang paling mendasar yaitu makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke empat perkara tersebut sudah terpenuhi bagi kehidupan para Psk tersebut sehingga tidak ada yang menjadi keharusan yang mendesak sehingga mereka harus melakukan pekerjaan sebagai Psk karena menurut pandangan peneliti untuk ke empat perkara tersebut sudah tercukupi.

Keadaan subjek pertama berdasarkan hasil observasi yang peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu melihat kondisi ibu tersebut terbilang cukup mempunyai barang elektronik seperti kulkas, tv, speaker di dalam warung kontrakannya dan dia masih mampu untuk mengirim anaknya uang untuk ongkos sekolah. Lalu, subjek yang kedua terbilang masih belum cukup karena penghasilan yang di dapatkan oleh suaminya belum mencukupi kebutuhan mereka, maka dari itu dia selain bekerja jadi psk ada pekerjaan lain yang dia lakukan untuk tambahan biaya rumah maupun untuk biaya anak dan suami.

Berdasarkan observasi di lapangan, sebenarnya Tjilik Riwut Km 12 berpotensi sebagai tempat yang strategis bagi mereka, karena letak geografis yang bertempat dekat dengan kota, dan letak warung yang juga berbaur dengan masyarakat setempat. Alasan terbesar psk dalam hal melakukan pekerjaan ini yaitu tuntutan ekonomi yang terjadi pada dirinya, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam pekerjaan lain yang membuat dia terkurung untuk melakukan pekerjaan tersebut.

2. Kontribusi Profesi PSK dalam Mencukupi Kebutuhan Ekonomi Keluarganya

Rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana kontribusi profesi psk dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para psk, peneliti menyimpulkan sejauh mana kontribusi profesi yang dilakukan psk dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya yang mana mereka terjun menjadi PSK berawal dari kehidupan mereka yang serba kekurangan.

Firman Allah “ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”, (QS. Al Jumu’ah : 10). Di tegaskan bahwa bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah bahwa disitu menjelaskan keinginan mencari pekerjaan yang dikarunia oleh Allah SWT untuk

mencari pekerjaan yang halal dan lebih layak agar mendapatkan karuniaNya. Menurut Al Syaibani yang wajib maka hukumnya menjadi wajib maka dari itu seseorang wajib untuk memunaikan kewajibannya untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup. Lalu, “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”, (QS. Al Jumu’ah : 6). Di jelaskan bahwa Dan tidak satu pun makhluk bergerak dan bernyawa, yang melata, merayap atau berjalan di muka bumi ini melainkan semuanya telah dijamin Allah rezekinya. Semua makhluk itu diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrah kejadiannya. Dia mengetahui tempat kediamannya ketika hidup di dunia dan mengetahui pula tempat penyimpanannya setelah mati. Semua itu sudah tertulis dan diatur serapi-rapinya dalam Kitab yang nyata, yaitu Lauh Mahfuz, perihal perencanaan dan pelaksanaan dari seluruh ciptaan Allah secara menyeluruh dan sempurna.

Menurut Al Syaibani, sekalipun banyak dalil yang menunjukkan keutamaan sifat-sifat kaya, sifat-sifat fakir mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Ia menyatakan apabila manusia telah merasa cukup dari apa yang dibutuhkan maka kondisi tersebut sudah keadaan ekonomi yang cukup maka dari itu

Al Syaibani menyerukan agar manusia hidup dalam kecukupan. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Psk subjek pertama sudah termasuk dalam kategori cukup ekonominya namun cara dia untuk memperoleh karunia Allah SWT dalam bekerja adalah salah tidak ada yang dibenarkan dalam hal pekerjaan tersebut, begitu pula pada Psk subjek kedua yang mana pemenuhan ekonominya dengan bekerja menjadi Psk yang mana pekerjaan tersebut tidak satupun dapat dikategorikan sebagai profesi Karena dari awalnya sudah bertentangan dengan syariat. Namun alasan subjek kedua yaitu karena pendapatan dari pekerjaan suaminya tidak cukup memenuhi kebutuhan mereka.

Pada zaman sekarang ini, salah satu cara agar menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu untuk diri sendiri maupun untuk keluarga yaitu dengan bekerja. Namun untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat yaitu sangat susah, apalagi jika pengalaman pendidikan yang tidak mencapai standar kriteria pekerjaan saat ini. Maka dari itu segala jenis pekerjaan ditempuh seseorang dilakukannya untuk mencukupi kebutuhan khususnya. Dapat disimpulkan beberapa faktor yang menimbulkan seseorang harus menjalankan profesinya sebagai psk berdasarkan dari hasil analisis :

a. Faktor ekonomi keluarga

Faktor yang sangat mempengaruhi mereka untuk bekerja sebagai wanita psk faktor terbesarnya yaitu masalah ekonomi keluarga. Karena secara operasionalnya adalah sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dikarenakan tidak adanya pekerjaan menghasilkan uang yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ani “hanya tuntutan dari kebutuhan hidup dan perekonomian yang kurang saja yang mendorong saya untuk melakukan pekerjaan ini ndo.”

Mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah alasan mereka bekerja sebagai PSK. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan Soekanto yang mengatakan bahwa sebab terjadinya pelacuran bisa dilihat dari faktor ekonomi.

b. Sulitnya mencari pekerjaan

Setiap orang pastinya diberi kebebasan untuk memilih jenis pekerjaannya sesuai dengan kemampuan dan keinginan terhadap apa yang akan ditempuhnya. Tetapi hidup di dunia ini bukan tanpa batasan. Kalaupun bukan kita sendiri yang membatasi, kita akan mendapatkan batasan-batasan tertentu seperti batasan atas dasar norma sosial dan norma agama. Sehingga dari batasan tersebut ada pekerjaan yang nampaknya

masih dalam batas boleh dilakukan dan ada juga yang tidak boleh.

Ketika sudah bicara mengenai batasan pada suatu kehidupan, maka pandangan mengenai pekerjaan akan beragam. Namun, pada kenyataannya, walau dengan batasan-batasan yang ada masih banyak juga orang yang memilih bekerja sebagai PSK padahal sudah tahu bahwa pekerjaan tersebut tidak bagus untuk dijalankan lebih lanjut, dan juga dari beberapa psk yang saya teliti juga mengatakan bahwa terpaksa untuk menjalankan pekerjaan tersebut tidak lain dan tidak bukan alasan mereka yaitu tidak ada kemampuan untuk pekerjaan lain yang mungkin lebih layak.

Seperti yang dikatakan oleh ibu melati subjek pertama penelitian saya beliau mengatakan :

“bagaimana ya mba seperti sekarang ini susah sekali mencari pekerjaan yang layak apalagi sudah ber umur seperti saya, untuk sekarang hanya pekerjaan ini yang menjadi tumpuan saya mba, karena pendapatan saya juga dari pekerjaan ini bisa terbilang sangat lumayan kalau pikiran mencari pekerjaan yang lebih layak atau dikatakan lebih halal pastinya mau mba tapi saya juga keterbatasan kemampuan seperti pekerjaan-pekerjaan tersebut”.

Sangat terlihat jelas pada hal tersebut para psk dengan kemampuan terbatas cukup sulit untuk menemukan pekerjaan baru yang lebih layak untuk mereka.

- c. Rendahnya jenjang pendidikan yang dijalani para wanita yang bekerja menjadi psk

Pendidikan merupakan suatu transformasi warisan budaya seperti pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang salah satunya disalurkan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Peranan pendidikan dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia semakin penting. Ini dikarenakan semakin berkembangnya peradaban manusia yang secara otomatis berkembang pula permasalahan hidup yang dihadapi manusia. Tingkat pendidikan yang tinggi yang ditempuh seseorang akan membawanya pada keberuntungan hidup tersendiri dibandingkan dengan seseorang yang hanya menempuh pendidikan rendah dan ditambah pula dengan tidak mempunyai keterampilan khusus. Ini sama halnya yang terjadi dengan para PSK.

Tingkat pendidikan memang menjadi faktor penting dalam mencari pekerjaan. Apalagi pada masa sekarang ini dengan tingkat pendidikan yang tinggi orang bisa sesukanya memilih pekerjaan dan jabatan yang diinginkannya. Namun sebaliknya, orang yang tingkat pendidikannya rendah seolah-

olah tidak lagi memiliki kesempatan atau peluang untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Selain berpendidikan rendah, faktor tidak adanya keahlian khusus yang dimiliki para PSK juga membuat mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang semestinya. Dengan bermodal tubuh saja mereka mampu untuk mendapatkan uang yang mereka inginkan tanpa harus menunjukkan ijazah apa yang mereka miliki.

d. Penghasilan menjadi psk untuk memenuhi kebutuhan

Pilihan bekerja sebagai PSK tidak muncul begitu saja tetapi atas dasar berbagai macam pertimbangan, salah satunya karena hasil dari menjajakan diri yang lebih mencukupi kebutuhan. Hal ini terbukti dari rata-rata informan yang juga memiliki sampingan pekerjaan lain untuk mencukupi biaya kebutuhan. Ada yang jaga warung dan juga ada yang jualan keliling untuk pendapatan sampingan mereka. Namun, jual diri merupakan salah satu titik keputusasaan dimana sudah tidak ada lagi cara untuk mereka memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi hal itu juga berubah menjadi ketergantungan dimana dengan mudahnya mereka mendapatkan rupiah demi rupiah hanya dengan memuaskan nafsu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di Km. 12 Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi ekonomi PSK di Km 12 Palangka Raya, kondisi ekonomi rendah yang menjadi salah satu faktor lahirnya tindak pekerjaan menjadi PSK, munculnya tindakan tersebut sebagian besar dari kalangan keluarga dengan taraf penghasilan yang rendah.
2. Kontribusi Profesi PSK dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan kemampuan seadanya yang ditempuh karena keterbatasannya kemampuan, Dengan kondisi yang serba kekurangan ataupun kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sebagian orang rela untuk terjun dan melakukan apa saja agar bisa mendapatkan uang atau apapun itu yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk memenuhi keinginan mereka dari penghasilan tersebut.

B. Saran

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hingga akhirnya tugas akhir skripsi guna memperoleh gelar Sarjana ini dapat tersusun sampai selesai. Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang

muncul dalam pelaksanaan terhadap penelitian ini, oleh karena itu hasil dari penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ekonomi para pekerja seks komersial di km 12 Palangka Raya maka peneliti memberikan saran atau solusi untuk memecahkan masalah pekerja seks komersial sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendidikan agama sejak dini.
2. Memberikan pelajaran-pelajaran keterampilan agar mereka mendapatkan keterampilan dan bakat khusus dari diri mereka.
3. Memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang dampak dari bekerja sebagai pekerja seks komersial.
4. Penyuluhan bagi masyarakat dalam penanganan pekerja seks komersial

Demikianlah pokok bahasan skripsi ini yang dapat penulis paparkan, Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan banyak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan agar skripsi ini dapat disusun menjadi lebih baik dan lebih rinci lagi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Anrikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- BPS Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka*. Palangka Raya : BPS, 2021.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007.
- Darmansyah M., *Ilmu Sosial Dasar Masyarakat dan Kebudayaan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Doriza S., *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hasan I., *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Holzner B., dan Ratna Saptari, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Kalyanamitra, 1997.
- Jaya Y., *Bimbingan Konseling dan Islam*. Padang: Angkasa Raya, 2000.
- Karim M. Rusli., *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya bekerjasama dengan P3EL UII Yogyakarta, 1993.
- Kartono K., *Patologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali Pers, 1992.
- Lestari S., *Psikologi Keluarga*. Kencana: Prenada Media Grup, 2012.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sduarjo : Zifatama Publisher. 2015.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utami, 2020.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muh. Fitrah dan Lutfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdaya. 2015.

Murray A. J., *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1995.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bima Aksara. 1996.

Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006.

Purwanto M. Ngalm., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Syam N., *Agama Pelacur*. Yogyakarta: Lkis, 2010.

SKRIPSI :

Agustina Sipit., *“Persepsi masyarakat terhadap profesi PSK (Studi Pada Masyarakat Kelurahan 24 Ilir Palembang)”*, Palembang : UIN Raden Fatah. 2017. *Skripsi*.

Azasi Z., *“Dampak Sosio Ekonomi Keberadaan PSk”*, Purwokerto: IAIN Purwekerto, 2016. *Skripsi*.

Chusaini Ida., *“Korban Eksploitasi Ekonomi Perempuan Pekerja Seks Komersial di Rawa Bebek Penjaringan di Jakarta Utara”*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2019. *Skripsi*

Darmaji., *“Hak dan Kewajiban Istri Sebagai Pekerja Seks Komersial Ditinjau dari Undang Undang Perkawinan”*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2018. *Skripsi*.

Rusdiyanti P. R., *“Hubungan Sosial Antara Pekerja Seks Komersial Dan Masyarakat Setempat”*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018. *Skripsi*.

JURNAL :

Munawaroh S., *“Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”*, Jurnal Pendidikan Sosiologi FISE UNY, DIMENSIA, Volume 4, No.2, September 2010.

Puteri D. A., dan Sri Hilmi Pujihartati, “Upaya Membangun Konsep Diri Pada EKS Pekerja Seks Komersial”, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1 Tahun 2016.

Defi Putri Widyawati dan Sudarsana, “Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Surakarta”. Journal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univ. Sebelas Maret Surakarta Indonesia, Volume 2, No. 2, Oktober 2019.

Wahyudin Maguni dan Haris Maupa, “Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Qur’an Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam”, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018.

INTERNET :

BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, diakses pada tanggal 25 Mei 2021 jam 22.15 WIB.

Dikutip dari news.okezone.com diakses pada 13 Desember 2020 jam 18.10 WIB.

[Http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah](http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah). Diakses pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 21.35 WIB.

[Https://kec-jekanraya.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/](https://kec-jekanraya.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/) diakses pada 29 September 2021 pukul 16.28 WIB.

[Https://palangkakota.bps.go.id/statictabl/09/22/116/jumlah-rumah-tangga-menurut-kecamatan-di-kota-palangka-raya-.html](https://palangkakota.bps.go.id/statictabl/09/22/116/jumlah-rumah-tangga-menurut-kecamatan-di-kota-palangka-raya-.html) diakses pada 29 september 2021 pukul 14.55 WIB.

Muhammad Aldio, Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972),<http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan..html>,diakses pada tanggal 24 september 2021 pukul 09:15 WIB.

Salidin Wali, “SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM AL SYAIBANI Dan ABU UBAID(<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/580>, Diakses pada 7 Juli 2021, 20:17).